

**ANALISIS PENGARUH INFLASI, DANA PIHAK KETIGA (DPK) DAN
NON PERFORMING FINANCING (NPF) TERHADAP PEMBIAYAAN
MURABAHAH PADA PT. BANK SYARIAH MANDIRI**

SKRIPSI

**Disusun Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Strata S.1 dalam Ilmu Perbankan Syariah**



GUSTI AYU FATMALASARI

NIM 1505036123

**PROGRAM STUDI S1 PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
TAHUN 2019**

Dr. Muhlis, M.Si

NIP. 19610117 198803 1 002

Perum Mangkang Indah Rt 11 Rw20 No. 407 Kelurahan Wonosari, Kec.
Ngaliyan, Semarang

Heny Yuningrum, S.E., M.Si

NIP. 19810609 200710 2 005

Jl. Tanjung Sari Rt 07 Rw 05 Tambak Aji, Ngaliyan, Semarang

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : 4 (empat) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi
An. Sdr. Gusti Ayu Fatmalasari

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Walisongo

Assalamu'alaikum. Wr. Wb

Setelah saya meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya
bersama ini saya kirim naskah skripsi dari saudara:

Nama : Gusti Ayu Fatmalasari
NIM : 1505036123
Judul Skripsi : **Analisis Pengaruh Inflasi, Dana Pihak Ketiga (DPK)
Dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap
Pembiayaan Murabahah Pada PT. Bank Syariah
Mandiri**

Dengan ini saya mohon kiranya skripsi saudara tersebut dapat segera
dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb

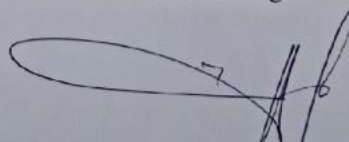
Pembimbing I



Dr. Muhlis, M.Si
NIP.19610117 198803 1 002

Semarang, 9 Juli 2019

Pembimbing II



Heny Yuningrum, S.E., M.Si
NIP.19810609 200710 2 005



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

*Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus III, Ngaliyan, Telp/Fax (024) 7608434 Semarang 50185
Website : febi.walisongo.ac.id – Email : febi@walisongo.ac.id*

PENGESAHAN

Skripsi Saudara : Gusti Ayu Fatmalasari
NIM : 1505036123
Judul Skripsi : Analisis Pengaruh Inflasi, Dana Pihak Ketiga (DPK) Dan *Non Performing Financing* (NPF) Terhadap Pembiayaan *Murabahah* Pada PT. Bank Syariah Mandiri

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang pada tanggal :


26 Juli 2019

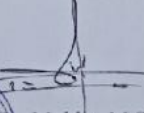
dan dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata I tahun akademik 2018/2019.

Semarang, 26 Juli 2019

Ketua Sidang

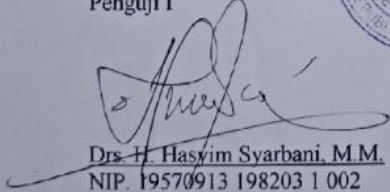
Sekretaris Sidang


Dr. H. Khoirul Anwar, M.Ag.
NIP. 19690420 199603 1 002


Dr. Muhlis, M.Si
NIP. 19610117 198803 1 002

Penguji I


Penguji II

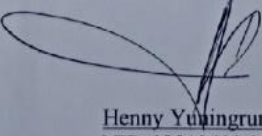

Drs. H. Hasyim Syarbani, M.M.
NIP. 19570913 198203 1 002


Dr. H. Nur Fatoni, M.Ag.
NIP. 19730811 200003 1 004

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Muhlis, M.Si
NIP. 19610117 198803 1 002


Henny Yuhingrum, S.E., M.Si.
NIP. 19810609 200710 2 005

MOTTO

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَجَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَلِكَ
بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ
مِّن رَّبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ
فِيهَا جُلُودٌ

“Orang-orang yang memakan riba tidak dapat berdiri, melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan setan karena gila. Yang demikian itu karena mereka berkata bahwa jual beli sama dengan riba. Padahal, Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Barang siapa mendapat peringatan dari Tuhannya, lalu dia berhenti, maka apa yang telah diperolehnya dahulu menjadi miliknya dan urusannya (terserah) kepada Allah. Barang siapa mengulangi, maka mereka itu penghuni neraka, mereka kekal di dalamnya”

(QS. Al-Baqarah : 275)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, segala puji hanya bagi Allah SWT. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW. yang selalu diharapkan syafa'atnya baik di dunia maupun di akhirat. Dengan rasa bahagia saya persembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tuaku tersayang, Mamah dan Papah yang kuhormati dan kubanggakan. Terima kasih atas segala dukungan kalian, baik dalam bentuk materi maupun moril. Karya ini saya persembahkan untuk Mamah dan Papah, sebagai wujud rasa terima kasih atas pengorbanan dan jerih payah Mamah dan Papah sehingga saya dapat menggapai cita-cita. Kelak cita-cita saya ini akan menjadi persembahan yang paling mulia untuk Mamah dan Papah, dan semoga dapat membahagiakan Mamah dan papah.
2. Adikku tercinta, Gusti Nur Firdaus dan Gusti Dhia Nailah yang paling ngangenin walaupun waktu kumpul kadang bertengkar tapi itu moment yang berkesan, terima kasih atas doa dan *support* selama ini. Maaf aku belum bisa jadi panutan yang baik, doakan agar menjadi pribadi yang lebih baik.
3. Almamaterku UIN Walisongo Semarang tempatku menimba ilmu pengetahuan, semoga makin sukses dan berkulitas.

DEKLARASI

Nama : Gusti Ayu Fatmalasari
NIM : 1505036123
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : S1 Perbankan Syariah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi berjudul “ **Analisis Pengaruh Inflasi, Dana Pihak Ketiga (DPK) Dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Pembiayaan Murabahah Pada PT. Bank Syariah Mandiri**” adalah benar-benar hasil karya sendiri, bukan merupakan hasil plagiasi atau duplikasi dari karya orang lain. Pendapat orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila dikemudian hari terbukti skripsi ini adalah hasil plagiasi dari karya tulis orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Semarang, 9 Juli 2019

Deklarator




Gusti Ayu Fatmalasari

NIM.1505036123

PEDOMAN TRANSLITERASI
HURUF ARAB KE HURUF LATIN

Transliterasi merupakan hal yang penting dalam skripsi karena pada umumnya banyak istilah Arab, nama orang, judul buku, nama lembaga dan lain sebagainya yang aslinya ditulis dengan huruf Arab harus disalin ke dalam huruf Latin. Untuk menjamin konsistensi, perlu ditetapkan satu transliterasi sebagai berikut:

A. Konsonan

| | | |
|--------|--------|--------|
| ء = ‘ | ز = z | ق = q |
| ب = b | س = s | ك = k |
| ت = t | ش = sy | ل = l |
| ث = ts | ص = sh | م = m |
| ج = j | ض = dl | ن = n |
| ح = h | ط = th | و = w |
| خ = kh | ظ = zh | ه = h |
| د = d | ع = ‘ | ي == y |
| ذ = dz | غ = gh | |
| ر = r | ف = f | |

B. Vokal

َ = a

ِ = i

ُ = u

C. Diftong

أَي = ay

أَوْ = aw

D. Syaddah (-)

Syaddah dilambangkan dengan konsonan ganda, misalnya الطَّبّ *al-thibb*.

E. Kata Sandang

Kata sandang (... ال) ditulis dengan al- ... misalnya الصنعة = *al-shina'ah*. Al- ditulis huruf kecil kecuali jika terletak pada permulaan kalimat.

F. Ta' Marbutah (ة)

Setiap ta' marbutah ditulis dengan "h" misalnya المعيشة الطبيعية = *al-ma'isyah al-thabi'iyah*.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh Inflasi, Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Pembiayaan *Murabahah*. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kuantitatif dan jenis data yang digunakan yaitu data sekunder.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan triwulan Bank Syariah Mandiri periode 2013-2018. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian ini diolah dengan program *SPSS Versi 16.0*.

Dari hasil analisis menunjukkan bahwa secara parsial variabel Inflasi (X1) berpengaruh negatif terhadap pembiayaan *Murabahah* tetapi tidak signifikan (Sig: 0.286), variabel Dana Pihak Ketiga (X2) berpengaruh positif terhadap pembiayaan *Murabahah* secara signifikan (Sig: 0.000), dan variabel *Non Performing Financing* (X3) berpengaruh positif terhadap pembiayaan *Murabahah* secara signifikan (Sig:0.007). Secara simultan menunjukkan bahwa variabel Inflasi, DPK dan NPF secara bersama-sama berpengaruh terhadap Pembiayaan *Murabahah*. Hal ini dibuktikan dengan nilai Sig-F 0.000 yang lebih kecil dari nilai signifikansi 0.05.

Kata Kunci : Inflasi, Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Financing* (NPF) dan Pembiayaan *Murabahah*

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim,

Assalamu'alaikumWarahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas berkat, rahmat, taufik, dan hidayah-Nya. Shalawat beriring salam penulis panjatkan kehariban Rasulullah Muhammad SAW sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “**Analisis Pengaruh Inflasi, Dana Pihak Ketiga (DPK) Dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Pembiayaan Murabahah Pada PT. Bank Syariah Mandiri**”. Skripsi ini bertujuan untuk memenuhi sebagai syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa skripsi ini bisa terselesaikan berkat doa, dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini izinkanlah penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M. Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Dr. Imam Yahya, M. Ag., Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan izin penelitian untuk keperluan penyusunan skripsi.
3. Dra. Hj. Nur Huda, M.Ag., selaku Ketua Jurusan S1 Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
4. Dr. Muhlis, M.Si. selaku dosen pembimbing I dan Heny Yuningrum, SE., M.Si. selaku dosen pembimbing II yang telah sabar memberikan bimbingan dan arahan selama penyusunan skripsi.
5. H. Ade Yusuf Mujaddid, M.Ag., selaku wali dosen yang telah sabar memberikan arahan dan masukan selama penulis menuntut ilmu di universitas.

6. Segenap dosen beserta karyawan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang telah membekali penulis dengan berbagai pengetahuan selama kuliah.
7. Perpustakaan Bank Indonesia dan perpustakaan pusat UIN Walisongo Semarang yang telah menunjang dengan buku-buku pengetahuan yang dapat digunakan referensi dalam penulisan skripsi.
8. Untuk teman-teman seperjuangan S1 Perbankan Syariah angkatan 2015 khususnya PBASD, yang tidak dapat disebutkan satu persatu terima kasih atas semangat, do'a dan dukungan selama perkuliahan.
9. Untuk teman-teman Generasi Baru Indonesia (GenBI), yang tidak dapat disebutkan satu persatu terima kasih atas semangat, do'a dan dukungan selama perkuliahan.
10. Saudara-saudara tercinta yang telah banyak memberikan dorongan, semangat, dan bantuan baik secara moril maupun materil demi lancarnya dalam penyusunan skripsi ini.
11. Semua pihak yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga semua amal baik mereka di catat oleh Allah SWT, dan diberikan ganti yang terbaik oleh Allah SWT, Amin. Penulis menyadari bahwa dalam menyelesaikan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu saran dan kritik yang membangun sangat dibutuhkan guna menyempurnakan skripsi ini. Akhirnya harapan peneliti semoga apa yang terkandung di dalam penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Semarang, 9 Juli 2019

Penulis

DAFTAR ISI

| | |
|---|-------------|
| HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING | i |
| HALAMAN PENGESAHAN..... | ii |
| HALAMAN MOTTO | iii |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | iv |
| HALAMAN DEKLARASI..... | v |
| HALAMAN TRANSLITERASI..... | vi |
| HALAMAN ABSTRAK | viii |
| HALAMAN KATA PENGANTAR..... | ix |
| HALAMAN DAFTAR ISI..... | xi |
| HALAMAN DAFTAR TABEL | xiv |
| DAFTAR GAMBAR..... | xvi |
| HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN..... | xvii |
| BAB 1 : PENDAHULUAN | |
| 1.1 Latar Belakang | 1 |
| 1.2 Rumusan Masalah | 14 |
| 1.3 Tujuan Penelitian | 14 |
| 1.4 Kontribusi Penelitian..... | 15 |
| 1.5 Sistematika Penulisan..... | 16 |
| BAB II : LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS | |
| 2.1 Landasan Teori..... | 17 |
| 2.1.1 Pembiayaan | 17 |

| | |
|---|----|
| 2.1.2 Pembiayaan Bank Syariah..... | 17 |
| 2.1.2.1 Jenis-Jenis Pembiayaan..... | 17 |
| 2.1.2.2 Tujuan Pembiayaan..... | 18 |
| 2.1.2.3 Fungsi Pembiayaan | 20 |
| 2.1.3 Pembiayaan <i>Murabahah</i> | 20 |
| 2.1.3.1 Pengertian <i>Murabahah</i> | 20 |
| 2.1.3.2 Rukun <i>Murabahah</i> | 21 |
| 2.1.3.3 Syarat-Syarat <i>Murabahah</i> | 22 |
| 2.1.3.4 Landasan Syariah | 23 |
| 2.1.3.5 Teknis Pelaksanaan <i>Murabahah</i> | 24 |
| 2.1.3.6 Ketentuan <i>Murabahah</i> | 25 |
| 2.1.3.7 Aplikasi Pembiayaan <i>Murabahah</i> | 26 |
| 2.1.3.8 Manfaat Pembiayaan <i>Murabahah</i> | 30 |
| 2.1.4 Inflasi..... | 31 |
| 2.1.4.1 Pengertian Inflasi | 31 |
| 2.1.4.2 Teori Inflasi..... | 31 |
| 2.1.4.3 Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Inflasi | 34 |
| 2.1.4.4 Dampak Inflasi | 37 |
| 2.1.4.5 Pengendalian Inflasi..... | 38 |
| 2.1.4.6 Indikator Inflasi..... | 39 |
| 2.1.4.7 Indeks Harga Aset | 40 |
| 2.1.4.8 Peran Bank Sentral Dalam Pengendalian Inflasi | 41 |
| 2.1.4.9 Inflasi Dalam Perspektif Islam..... | 42 |
| 2.1.5 Dana Pihak Ketiga..... | 42 |
| 2.1.5.1 Pengertian Dana Pihak Ketiga | 42 |
| 2.1.5.2 Struktur Sumber Dana Bank | 43 |
| 2.1.5.3 Produk Penghimpunan Dana Bank Syariah | 44 |
| 2.1.6 Pembiayaan Bermasalah | 48 |
| 2.1.6.1 Pengertian Pembiayaan Bermasalah | 48 |
| 2.1.6.2 Kriteria Pembiayaan Bermasalah..... | 48 |
| 2.1.6.3 Penyebab Terjadinya Pembiayaan Bermasalah | 49 |

| | |
|---|----|
| 2.1.6.4 Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah | 49 |
| 2.2 Penelitian Terdahulu | 50 |
| 2.3 Kerangka Berfikir..... | 61 |
| 2.4 Pengembangan Hipotesis | 62 |
| BAB III : METODE PENELITIAN | |
| 3.1 Ruang Lingkup Penelitian..... | 60 |
| 3.2 Jenis dan Sumber Sumber Data..... | 60 |
| 3.2.1 Jenis Data | 60 |
| 3.2.2 Sumber Data..... | 60 |
| 3.3 Populasi dan Sampel Penelitian | 61 |
| 3.4 Variabel-Variabel Penelitian..... | 62 |
| 3.4.1 Variabel Bebas | 62 |
| 3.4.2 Variabel Terikat | 62 |
| 3.5 Definisi Operasional..... | 62 |
| 3.6 Teknik Pengumpulan Data..... | 63 |
| 3.7 Teknik Analisis Data..... | 64 |
| 3.7.1 Analisis Deskriptif | 64 |
| 3.7.2 Uji Asumsi Klasik | 64 |
| 3.7.2.1 Uji Normalitas..... | 64 |
| 3.7.2.2 Uji Autokorelasi..... | 65 |
| 3.7.2.3 Uji Heteroskedastisitas..... | 65 |
| 3.8 Analisis Regresi Linier Berganda | 66 |
| 3.9 Uji Hipotesis..... | 66 |
| 3.9.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)..... | 66 |
| 3.9.2 Uji F (Simultan) | 67 |
| 3.9.3 Uji T (Parsial)..... | 68 |
| BAB IV : HASIL PENELITIAN | |
| 4.1 Deskripsi Objek Penelitian..... | 69 |
| 4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian | 69 |
| 4.1.2 Profil Perusahaan | 69 |
| 4.1.3 Visi dan Misi PT. Bank Syariah Mandiri..... | 70 |

| | |
|--|-----------|
| 4.2 Deskripsi Data..... | 70 |
| 4.2.1 Pembiayaan <i>Murabahah</i> | 71 |
| 4.2.2 inflasi..... | 71 |
| 4.2.3 Dana Pihak Ketiga..... | 72 |
| 4.2.4 <i>Non Performing Financing</i> | 72 |
| 4.3 Uji Asumsi Klasik | 72 |
| 4.3.1 Uji Normalitas..... | 72 |
| 4.3.2 Uji Autokorelasi | 74 |
| 4.3.3 Uji Heteroskedastisitas..... | 75 |
| 4.4 Uji Regresi Linier Berganda | 75 |
| 4.5 Uji Hipotesis..... | 77 |
| 4.5.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)..... | 77 |
| 4.5.2 Uji F (Simultan) | 77 |
| 4.5.3 Uji T (Parsial)..... | 78 |
| 4.6 Interpretasi Hasil Penelitian..... | 80 |
| BAB V : KESIMPULAN DAN IMPLIKASI | |
| 5.1 Kesimpulan | 84 |
| 5.2 Implikasi..... | 84 |
| 5.3 Saran | 85 |
| DAFTAR PUSTAKA | 87 |
| LAMPIRAN | 90 |
| DAFTAR RIWAYAT HIDUP | 94 |

DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu | 50 |
| Tabel 3.1 Definisi Operasional | 66 |
| Tabel 4.1 Statistik Deskriptif Pembiayaan <i>Murabahah</i> | 76 |
| Tabel 4.2 Statistik Deskriptif Inflasi | 76 |
| Tabel 4.3 Statistik Deskriptif Dana Pihak Ketiga | 77 |
| Tabel 4.4 Statistik Deskriptif <i>Non Performing Financing</i> | 77 |
| Tabel 4.5 Hasil One-Sample Kolmogorov Smirnov | 79 |
| Tabel 4.6 Hasil Uji Autokorelasi | 79 |
| Tabel 4.7 Hasil Uji Regresi Linier Berganda..... | 80 |
| Tabel 4.8 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2) | 82 |
| Tabel 4.9 Hasil Uji F (Simultan)..... | 83 |
| Tabel 4.10 Hasil Uji T (Parsial)..... | 83 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|---|----|
| Gambar 1.1 Grafik Pembiayaan Perbankan Syariah | 5 |
| Gambar 1.2 Laporan Perkembangan Dana Pihak Ketiga..... | 7 |
| Gambar 1.3 Persentase <i>Non Performing Financing</i> | 10 |
| Gambar 1.4 Laporan Perkembangan Inflasi..... | 11 |
| Gambar 2.1 Skema Pembiayaan <i>Murabahah</i> | 25 |
| Gambar 2.2 Kerangka Berfikir..... | 61 |
| Gambar 4.1 Grafik <i>Probability Plot</i> | 78 |
| Gambar 4.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas | 80 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|--|----|
| Lampiran 1 Data Penelitian..... | 94 |
| Lampiran 2 Hasil Uji Statistik Deskriptif | 95 |
| Lampiran 3 Hasil Uji Normalitas | 95 |
| Lampiran 4 Hasil Uji Autokorelasi | 96 |
| Lampiran 5 Hasil Uji Heteroskedastisitas..... | 96 |
| Lampiran 6 Hasil Uji Koefisien Determinasi..... | 96 |
| Lampiran 7 Hasil Uji F | 97 |
| Lampiran 8 Hasil Uji T | 97 |
| Lampiran 9 Hasil Uji Regresi Linier Berganda | 97 |

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tujuan ekonomi syariah sama halnya seperti tujuan syariat Islam (*maqasid asy syariah*) bahwa untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat (*falah*). Secara etimologi, *falah* berasal dari bahasa Arab dalam Al-Qur'an yang berarti kesuksesan dan kemuliaan. Adapun secara terminologi, *falah* sering diartikan sebagai keberuntungan jangka panjang dalam kehidupan dunia dan akhirat. ¹Ekonomi Islam menurut Muhammad Abdulah al-Arabi mengartikan bahwa ekonomi Islam merupakan sekumpulan dasar-dasar umum ekonomi yang disimpulkan dari al-Qur'an dan hadist serta merupakan bangunan perekonomian yang didirikan atas landasan dasar-dasar tersebut dengan lingkungannya dan masanya. ²

Maka dari itu, ekonomi syariah memiliki tujuan akhir diantaranya;

1. Mewujudkan kemaslahatan umat

Menurut Al-Ghazali untuk mencapai kesejahteraan, diperlukan perlindungan terhadap lima kemaslahatan yaitu, keimanan (*ad dien*), kehidupan (*an nafs*), pemikiran ilmu (*al aql*), kelangsungan keturunan (*an nasl*) dan harta (*al maal*). Jika salah satu dari kebutuhan tidak terpenuhi, maka manusia tidak akan mencapai kesejahteraan yang sesungguhnya (*falah*).

2. Mewujudkan keadilan dan pemerataan pendapatan

Dalam firman Allah QS An Nahl:90:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

“*Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi bantuan kepada kerabat, dan Dia melarang (melakukan) perbuatan keji, kemungkaran, dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran*”. {QS. An-Nahl: 90}

¹ Darsono, Siti Astiyah, Androecia Darwis, Ali Sakti, Enny Tin Suryanti, *Masa Depan Keuangan Syariah Indonesia* (Tazkia Publishing Kerjasama Bank Indonesia, 2017) Hlm. 25

² Ahmad Dahlan, *Bank Syariah Teoritik, Praktik, Kritik*, (Yogyakarta: Teras, 2012) Hlm. 24-25

Menegakkan keadilan dan menolak segala bentuk kezaliman merupakan salah satu cara ekonomi syariah untuk mencapai *falah*. Keadilan harus ditegakkan dalam segala aspek kehidupan tanpa terkecuali. Salah satu pengertian keadilan adalah memelihara hak individu dan memberikan hak kepada orang yang berhak menerimanya.

3. Membangun peradaban yang luhur

Agar terbentuknya suatu peradaban yang luhur, *falah* walaupun mengandung unsur-unsur duniawi harus diwujudkan melalui cara-cara yang sesuai syariah Islam. Peradaban Islam mengedepankan aspek budi pekerti dalam segala hubungan manusia dengan manusia, dan hubungan dengan Tuhan.

4. Menciptakan kehidupan yang seimbang dan harmonis

Kesejahteraan hakiki (*falah*) dapat dicapai apabila manusia hidup dalam keseimbangan. Sebab keseimbangan merupakan *sunnatullah*.³

Bank syariah secara akar berasal dari bahasa Italia yaitu *banco*. Dalam bahasa arab sering disebut *البنوك (ج: البنك)* dan *المصارف (ج: المصرفية)*. *Banco* merupakan bahasa Italia yang berarti kepingan papan tempat buku, atau sejenis meja. Dalam bahasa Indonesia dan Melayu terdapat istilah yang relatif sama yaitu “bangku”.

Bank diartikan sebagai modal yang ditransfer dari pemilik yang tidak dapat mengelola dana tersebut menjadi keuntungan (*profitable*) kepada pihak-pihak yang dapat menggunakan sehingga dana tersebut menjadi produktif bagi masyarakat umumnya. Bank Islam setelah berkembang muncul istilah perbankan yang berkonotasi Islam dan Konvensional. Dalam bahasa Arab terkenal dengan *المصرفية الإسلامية* (Bank Islam) dan *المصرفية التقليدية* (Bank Konvensional).⁴

Gagasan mengenai terkait bank syariah pada tahun 1988 dikarenakan pemerintah mengeluarkan Paket Kebijakan Oktober (PAKTO) yang berisi liberalisasi industri perbankan di Indonesia. Berdasarkan amanat MUI dibentuklah kelompok untuk mendirikan bank syariah di Indonesia. Bank

³ Darsono, *Masa...Hlm.* 25-26

⁴ Ahmad Dahlan, *Bank....Hlm.* 98-99

syariah di Indonesia pertama yaitu PT Bank Muamalat Indonesia dengan akta pendiriannya pada tanggal 1 November 1991 dengan total modal awal sebesar Rp. 106. 126. 382.00-, dan mulai beroperasi pada tanggal 1 Mei 1992.⁵

Perbankan syariah pada fungsinya tidak jauh berbeda dengan bank konvensional yaitu sebagai perantara atau media keuangan masyarakat yang kelebihan dana (*surplus spending unit*) kepada masyarakat yang membutuhkan dana (*deficit spending unit*), dengan kata lain bank sebagai *intermediary agent*.

Diartikan secara sederhana yaitu memiliki dua sisi produk, diantaranya:

1. Produk bagi pihak yang memiliki atau kelebihan dana (*surplus spending unit*) dalam hal pengimpunan dana;
2. Produk bagi pihak yang membutuhkan dana (*deficit spending unit*) dalam hal penyaluran dana.⁶

Lahirnya Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang perbankan, maka bank syariah mulai menunjukkan prospeknya. Menanggapi Undang-Undang tersebut pemerintah mengeluarkan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 72 Tahun 1992 tentang Berdasarkan Prinsip Bagi Hasil pada 30 Oktober 1992. Dalam peraturan tersebut berisi bahwa bank umum atau bank perkreditan rakyat yang kegiatan usahanya semata-mata berdasarkan prinsip bagi hasil, tidak diperkenankan melakukan kegiatan usaha yang tidak berdasarkan prinsip bagi hasil.⁷

Pasca Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 perbankan syariah mengalami perkembangan yang begitu pesat. Salah satu faktor yaitu menggunakan sistem perbankan ganda (*dual banking system*), merupakan diperbolehkannya Bank Umum Konvensional memberikan layanan syariah dengan terlebih dahulu membentuk Unit Usaha Syariah (UUS) pada kantor pusatnya.

⁵ Abdul Manan, *Hukum Ekonomi Syariah Dalam Perspektif Kewenangan Peradilan Agama* (Jakarta:Penadamedia Group, 2012) Hlm. 206-207

⁶ Darsono, Siti Astiyah, Androecia Darwis, Ali Sakti, Enny Tin Suryanti, *Dinamika Produk Dan Akad Keuangan Syariah Di Indonesia* (Bank Indonesia Grup Riset Kebanksentralan, 2016) Hlm. 3

⁷ Abdul Manan, *Hukum....*Hlm. 207

Perkembangan perbankan syariah di Indonesia lebih terlihat setelah disahkannya Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 pada tanggal 17 Juni 2008 tentang perbankan syariah. Dalam Undang-Undang ini terdapat pasal bahwa pemberian kesempatan bagi Unit Usaha Syariah yang telah memenuhi persyaratan tertentu untuk mengubah menjadi Bank Umum Syariah.⁸

Perbankan syariah pada pratiknya telah diterapkan sejak masa awal Islam, yaitu diawali dengan berdirinya sebuah bank tabungan lokal yang beroperasi tanpa bunga di Desa Mit Ghamir yang berlokasi di tepi Sungai Nil pada tahun 1963 oleh Dr. Abdul Hamid an-Naggar. Konferensi pertama Ekonomi Islam dilaksanakan di Makkah pada tahun 1975, kemudian dua tahun setelah itu muncullah yang namanya *Islamic Development Bank* (IDB).

Perkembangan perbankan syariah di Indonesia diawali dengan adanya ide dan gagasan terkait konsep lembaga keuangan syariah, uji coba pada BMT Salman di Bandung dan Koperasi Ridho Gusti pada tahun 1980. Setelah itu diikuti dengan kemunculan BMI dan lahirnya UU No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan Syariah yang Mengakomodasi Perbankan dengan Prinsip Bagi Hasil baik Bank Umum maupun BPRS. Pada tahun 2000 BI mengeluarkan regulasi operasional dan kelembagaan bank syariah, di mana BI menetapkan peraturan kelembagaan perbankan syariah. Pengembangan Pasar Uang Syariah (PUAS) dan Sertifikat Wadiah Bank Indonesia (SWBI) sebagai instrumen Pasar Uang Syariah.

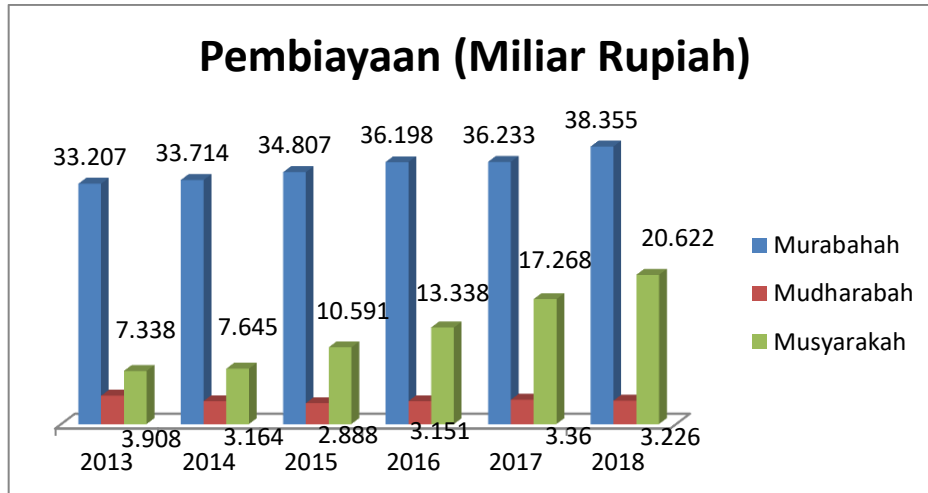
Pada tanggal 16 Juli 2008 muncul UU No. 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah di sahkan yang memberikan landasan hukum industri perbankan nasional dengan harapan dapat memberikan perkembangan bagi perbankan syariah. Dalam Undang-undang ini diatur secara khusus terkait perbankan syariah, baik secara kelembagaan maupun kegiatan usaha. Dan pada tahun 2011 Pembentukan Otoritas Jasa Keuangan beralih menjadi pengatur dan pengawas Lembaga Keuangan di Indonesia.⁹

⁸ Khotibul Umam, *Trend Pembentukan Bank Umum Syariah Pasca UU No. 21 tahun 2008* (Konsep, regulasi dan Implementasi) (Yogyakarta: BPFE, 2009) Hlm. 1

⁹ Andri Soemitra, *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah* (Jakarta: prenadamedia Group, 2017) Hlm. 60-63

Gambar 1.1

Grafik Pembiayaan PT. Bank Syariah Mandiri (Miliar Rupiah)



Sumber : Laporan Keuangan BSM (www.syariahmandiri.co.id)

Berdasarkan grafik diatas, menunjukkan perkembangan pembiayaan pada bank syariah. Sejak munculnya perbankan syariah di Indonesia pembiayaan *Murabahah* menjadi produk yang sering digunakan dibanding produk yang lainnya. Setiap tahun mulai dari tahun 2013 dengan nominal sebesar Rp. 33.207.375 sampai tahun 2018 pembiayaan *Murabahah* selalu lebih unggul dan selalu meningkat dengan nominal sebesar Rp. 38.355.737. Mulai tahun 2014 pembiayaan *Musyarakah* mengalami peningkatan dengan nominal sebesar Rp. 7.645.537 pada tahun 2015 mengalami kenaikan menjadi sebesar Rp. 10.591.076 begitupun pada tahun berikutnya 2016 sebesar Rp. 13.338.663 pada tahun 2017 dengan nominal sebesar Rp. 17.268.075 dan sampai pada tahun 2018 sebesar Rp. 20.622.671. Pembiayaan *Mudharabah* mulai dari tahun 2013 sebesar Rp. 3.908.764 sampai tahun 2018 jika dilihat mengalami kestabilan dengan nominal sebesar Rp. 3.226.605.

Hal ini terjadi karena faktor *internal* yaitu pelayanan yang memuaskan membuat nasabah merasa nyaman selain itu ada faktor *eksternal* yang mempengaruhi yaitu rasa kepercayaan nasabah kepada pihak Bank Syariah Mandiri.¹⁰ Penyaluran pembiayaan yang dilakukan Bank Syariah Mandiri

¹⁰ <https://www.syariahmandiri.co.id> (Diakses pada tanggal, 12 Desember 2018)

mengalami peningkatan setiap tahunnya dan pembiayaan yang paling mendominasi atau yang paling sering diminati nasabah yaitu pembiayaan *Murabahah*. Menggambarkan bahwa nasabah memiliki kepercayaan yang tinggi kepada Bank Syariah Mandiri.

Tingginya volume transaksi *Murabahah* jika dibandingkan jenis pembiayaan lainnya. Hal ini dikarenakan pembiayaan *Murabahah* dinilai lebih mudah serta menguntungkan baik dari pihak bank maupun pihak nasabah. Dengan demikian, pembiayaan *Murabahah* merupakan produk yang sangat penting bagi perbankan syariah di Indonesia.¹¹ Dikarenakan produk *Murabahah* dalam perbankan syariah relatif bisa menerapkan prinsip kehati-hatian yang ketat sehingga standar risiko kerugian sangat kecil, dibandingkan prinsip bagi hasil yang tingkat risiko dan kerugiannya sangat tinggi, dengan kelebihan *Murabahah* maka perbankan syari'ah cenderung menjadikan *Murabahah* sebagai produk unggulan yang ditawarkan kepada nasabah.¹²

Produk perbankan adalah instrumen atau perangkat yang dibeli dan dijual oleh bank. Produk yang dibeli oleh bank sangat banyak jumlahnya, karena bank dapat menciptakan berbagai jenis produk sesuai dengan keinginan nasabah.¹³ Akan tetapi diantara produk-produk yang terdapat pada perbankan syari'ah produk *Murabahah* masih mendominasi dibandingkan dengan produk-produk lainnya.

Pembiayaan *Murabahah* adalah jual beli barang pada harga asal dengan tambahan keuntungan yang disepakati.¹⁴ Dalam pembiayaan *Murabahah* pihak penjual harus memberitahu harga pokok barang ditambah keuntungan dan pada jumlah akhir harus disepakati kedua belah pihak antara penjual dan pembeli.

¹¹ Herni Ali, "Determinan Yang Mempengaruhi Pembiayaan *Murabahah* Pada Perbankan Syariah Di Indonesia", Jurnal Bisnis Dan Manajemen, Vol 6, No. 1 April Tahun 2016. Hlm. 33

¹² Mohammad Ghazali, "Aplikasi Akad *Murabahah* Pada Lembaga Keuangan Syariah", Jurnal Masharif al syariah, Vol 3, No. 1 Tahun 2018. Hlm. 2-3

¹³ Simorangkir, Pengantar Lembaga Bank Dan Non Bank (Bogor: Ghalia Indonesia, 2000) Hlm.79

¹⁴ Muhammad Syafii Antonio, *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktik* (Jakarta:Gema Insani, 2001)Hlm. 101

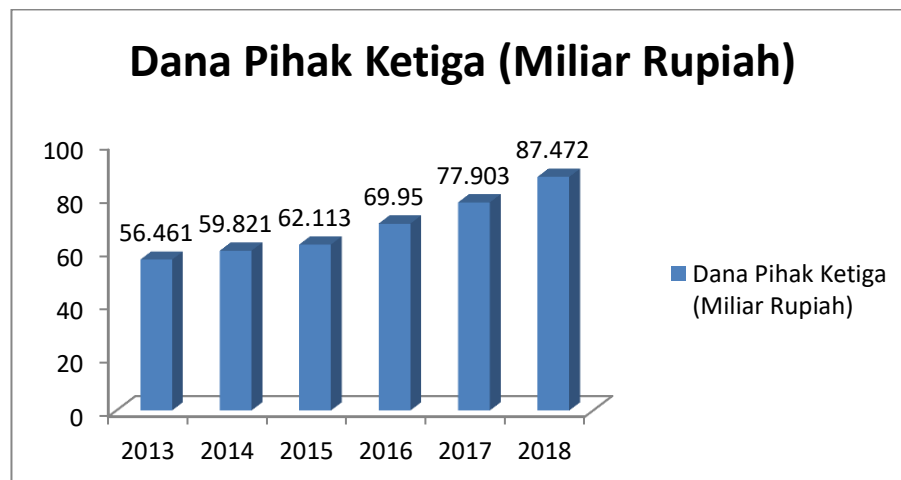
Bank memperoleh pendapatannya dari menerima dan mengelola risiko nasabah untuk memperoleh laba.

Struktur tata kelola dan manajemen risiko bank yang kuat menjadi dasar evaluasi keseimbangan antara risiko dan tingkat pengembalian untuk penghasilan pendapatan yang berkesinambungan, mengurangi fluktuasi pendapatan serta meningkatkan nilai bagi pemegang saham.¹⁵

Penerapan manajemen risiko pada bank berperan besar dalam upaya meningkatkan *shareholder value* melalui penerapan bisnis berbasis risiko. Manajemen risiko memberi gambaran kepada pengelola bank mengenai potensi kerugian di masa mendatang, serta memberikan informasi untuk membuat keputusan yang tepat sehingga dapat membantu pengelola bank untuk meningkatkan daya saing.¹⁶

Gambar 1.2

Laporan Perkembangan DPK PT. Bank Syariah Mandiri



Sumber : Laporan Keuangan BSM (www.syariahmandiri.co.id)

Manajemen dana pada perbankan syariah sama halnya seperti dengan bank konvensional. Bank syariah sama memiliki peran sebagai lembaga perantara

¹⁵ Lukamnul Hakim, “*Manajemen Risiko Pembiayaan Murabahah Pada Bank BNI Syariah Cabang Fatmawati*”, Skripsi, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah. 2015), hlm. 1-2

¹⁶ Jureid, “*Manajemen Risiko Bank Islam (Penangan Pembiayaan Bermasalah Dalam Produk Pembiayaan Pada PT. Bank Muamalat Kantor Cabang Pembantu Panyabungan)*”, Jurnal Analytica Islamica, Vol 5, No. 1 Tahun 2016. Hlm.4

(*intermediary*) antara unit ekonomi yang memiliki kelebihan dana (*surplus unit*) dengan unit ekonomi yang mengalami kekurangan ekonomi (*deficit*).

Dalam perbankan syariah hubungan antara bank dengan nasabah merupakan hubungan kemitraan antara penyandang dana (*shahib al maal*) dengan pengelola dana (*mudharib*). Maka dari itu tingkat laba bank syariah tidak hanya berpengaruh terhadap pemegang saham akan tetapi memberikan pengaruh kepada nasabah yang menyimpan dana.

Dengan begitu kemampuan manajemen untuk menjalankan fungsinya sebagai penyimpan harta, pengusaha dan pengelola investasi yang baik (*professional investment manager*) akan sangat menentukan kualitas usaha sebagai lembaga *intermediary* dan dalam menghasilkan laba.¹⁷

Dana Pihak Ketiga (DPK) yang berhasil dihimpun oleh PT. Bank Syariah Mandiri mengalami peningkatan setiap tahunnya mulai dari tahun 2013 sampai pada akhir tahun 2018. Mulai dari tahun 2013 periode I sebesar Rp. 46.658.422 sampai akhir tahun pada periode IV sebesar 54.160.005 pada tahun 2014 periode I mengalami penurunan akan tetapi tidak berlangsung lama sebesar Rp. 53.105.431 sampai akhir tahun pada periode IV mengalami kenaikan kembali sebesar Rp.57.582.673 pada tahun 2015 periode I sampai periode III mengalami kestabilan sebesar Rp. 57.806.740 sampai akhir tahun periode IV mengalami kenaikan sebesar Rp. 59.862.136 pada tahun 2016 periode I sebesar Rp. 61.039.951 sampai akhir tahun periode IV mengalami kenaikan menjadi Rp. 67.287.499 dan pada tahun 2017 periode I sebesar Rp. 68.310.467 sampai akhir tahun periode IV mengalami kenaikan menjadi Rp.74.184.301. Begitupun pada tahun 2018 periode I sebesar Rp.78.965.780 sampai akhir periode mengalami kenaikan yang amat sangat pesat sebesar Rp.83.038.010.

Jika dilihat pada laporan yang terjadi dalam 5 tahun ke belakang pada tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 11,37% dimana pada tahun 2013 sebesar Rp. 56.461.000.000, tahun 2014 sebesar Rp. 59.821.000.000, pada tahun 2015 sebesar Rp. 62.113.000.000, pada tahun 2016 sebesar Rp. 69.960.000.000,

¹⁷ Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014) Hlm. 109-111

pada tahun 2017 mengalami kenaikan menjadi Rp. 77.903.000.000 begitupun pada tahun 2018 sebesar Rp 87.472.000.000.¹⁸

Dalam peraturan Bank Indonesia Nomor 13/23/PBI/2011 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.¹⁹ Untuk mengukur risiko akibat kegagalan debitur atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban bank yaitu dengan menggunakan rasio *Non Performing Financing* (NPF). *Non Performing Financing* (NPF) dapat diukur dengan cara perbandingan antara jumlah pembiayaan bermasalah dengan total pembiayaan.

Munculnya *Non Performing Financing* (NPF) disebabkan oleh faktor *default payment* (kegagalan pembayaran) yang dilakukan kreditur kepada pemilik dana (debitur). Adapun kriteria terkait *Non Performing Financing* (NPF) sesuai Peraturan Bank Indonesia Nomor 17/11/PBI/2015 tentang persentase dibawah 5%.²⁰

Ada dua faktor yang mempengaruhi pembiayaan bermasalah. Faktor internal yang paling dominan dalam perusahaan yaitu faktor manajerial. Dapat diketahui faktor manajerial yaitu kelemahan dalam kebijakan pembelian dan penjualan, lemahnya pengawasan biaya dan pengeluaran, kebijakan piutang yang kurang tepat, penempatan yang berlebihan pada aktiva tetap. Dan faktor eksternal yang bersifat tidak terduga seperti bencana alam.²¹

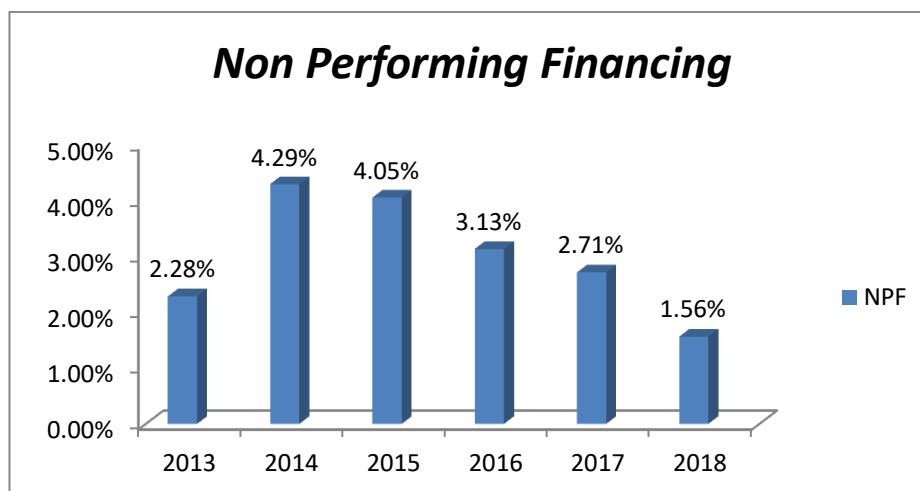
¹⁸ www.syariahmandiri.co.id (Diakses pada tanggal, 18 Desember 2018)

¹⁹ www.bi.go.id (Diakses pada tanggal, 18 Desember 2018)

²⁰ Taufikur rahman, “Peran *Non Performing Financing* (NPF) Dalam Hubungan Antara Dewan Komisaris Independen Dan Profitabilitas Bank Syariah”, Jurnal Bisnis, Vol 6, No. 1 Juni Tahun 2018 Hlm. 151-152

²¹ Kartika Mrella Vanni, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Non Performing Financing* Pada Perbankan Syariah Di Indonesia Tahun 20011-2016”, Jurnal Ekonomi Syariah, Vol 5, No. 2 Tahun 2017. Hlm 309-310

Gambar 1.3
Laporan Persentase NPF PT. Bank Syariah Mandiri



Sumber : Laporan Keuangan BSM (www.syariahmandiri.co.id)

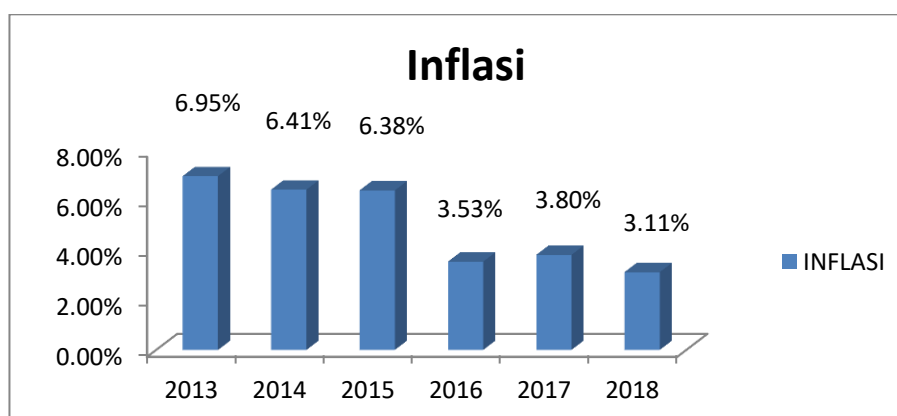
Selain faktor *internal*, pembiayaan *Murabahah* juga dipengaruhi oleh faktor *eksternal*. Salah satu faktor *eksternal* yang mempengaruhi yaitu inflasi. Inflasi merupakan kenaikan harga secara umum yang terjadi secara terus menerus dan melibatkan beberapa barang kebutuhan pokok. Inflasi disebabkan oleh uang yang beredar di masyarakat terlalu banyak, sehingga permintaan akan barang meningkat. Jika permintaan barang meningkat, maka harga akan naik. Untuk mengatasi terjadinya inflasi, Bank Indonesia biasanya memberikan stimulus kepada perbankan agar menyimpan uangnya di Bank Indonesia untuk dapat mengendalikan uang yang beredar di masyarakat.²²

Salah satu indikator ekonomi makro yang digunakan untuk melihat atau mengukur stabilitas perekonomian suatu Negara adalah Inflasi. Perubahan dalam indikator ini akan berdampak terhadap dinamika pertumbuhan ekonomi. Dalam perspektif ekonomi, inflasi merupakan fenomena moneter dalam suatu Negara dinamika naik turunnya inflasi cenderung mengakibatkan terjadinya

²² Fika Azmi, dkk, “Pengaruh Internal Dan Eksternal yang Mempengaruhi Pembiayaan Murabahah Pada Perbankan Syariah Di Indonesia”, Jurnal Grduasi, Vol 34, No. 1 Maret Tahun 2015. Hlm. 57

gejolak ekonomi. Inflasi adalah suatu gejala dimana tingkat harga umum mengalami kenaikan secara terus menerus.²³

Gambar 1.4
Laporan Perkembangan Inflasi



Sumber : Bank Indonesia (www.bi.go.id)

Pada tahun 2013 inflasi mengalami kenaikan yang sangat tinggi sebesar 6.95% hal ini terjadi karena adanya faktor perkembangan harga komoditas pangan dan juga mempengaruhi harga komoditas Di Indonesia. Pada tahun 2016 inflasi mengalami penurunan sebesar 3.53% hal ini terjadi karean naik turunnya harga makanan. Jika kita simpulkan perkembangan inflasi setiap tahun berfluktuatif dengan persentase yang cenderung mengalami penurunan. Dan pada tahun 2018 inflasi sebesar 3.11%.²⁴

Dana pihak ketiga (DPK) yang berhasil dihimpun dapat mempengaruhi besarnya pembiayaan *Murabahah* yang disalurkan kepada masyarakat, karena DPK merupakan sumber daya finansial terbesar untuk kegiatan pembiayaan. Semakin banyak sumber daya finansial suatu bank, maka akan semakin meningkatkan rasio kecukupan modal yang tercermin dalam CAR. Jika DPK mengalami peningkatan maka pembiayaan *Murabahah* yang disalurkan juga

²³ Aziz Septiatin, dkk, “Pengaruh Inflasi Dan Tingkat Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia”, Jurnal I-Economic, Vol 2, No. 1 Juli Tahun 2016. Hlm. 1

²⁴ <https://www.bi.go.id/> (Diakses pada tanggal, 18 Desember 2018)

mengalami peningkatan begitu juga sebaliknya, jika DPK mengalami penurunan maka pembiayaan *Murabahah* yang disalurkan juga mengalami penurunan.²⁵

Beberapa peneliti sebelumnya juga pernah melakukan penelitian yang sama terkait pembiayaan *Murabahah*, hasil dari penelitian sebelumnya menemukan beberapa variabel yang berpengaruh terhadap pembiayaan *Murabahah* akan tetapi hasil penelitian terdahulu memiliki hasil yang berbeda-beda dalam penelitiannya atau tidak konsisten hasilnya. Maka perlu adanya penelitian lebih lanjut dan terjadi *research gap* yaitu Inflasi, Dana Pihak Ketiga (DPK) Dan *Non Performing Financing* (NPF) Terhadap Pembiayaan *Murabahah*. *Research Gap* ini menjadi menjadi salah satu alasan untuk diteliti lebih lanjut terkait Pembiayaan *Murabahah*.

Adapun alasan penentuan variabel-variabel independen tersebut diambil karena dilihat dari penelitian terdahulu bahwa terdapat hasil yang tidak konsisten, sehingga perlu dilakukan penelitian kembali terhadap variabel-variabel tersebut. Berikut *Research Gap* dalam penelitian ini:

Penelitian yang berjudul “*Determinan Yang Mempengaruhi Murabahah Pada Perbankan Syariah Di Indonesia*” dilakukan oleh Hermi Ali Miftahurrohman tahun 2016 yang menyatakan bahwa Inflasi berpengaruh positif terhadap pembiayaan *Murabahah*. Adapun penelitian yang menyatakan bahwa inflasi berpengaruh negatif terhadap pembiayaan *Murabahah* dengan judul “*Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Inflasi, Dan Margin Murabahah Terhadap Pembiayaan Murabahah Pada Bank Central Asia Syariah Periode 2013-2015*” oleh Naila Rusdiana Chariza tahun 2016.

Begitupun penelitian yang menyatakan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh positif terhadap pembiayaan *Murabahah* dengan judul “*Pengaruh DPK, NPF, FDR Terhadap Pembiayaan Murabahah Pada Perbankan Syariah Di Indonesia*” oleh Anggara Dwi Sulistya tahun 2017. Dan penelitian yang

²⁵ Lifstin Wardiantika, “*Pengaruh DPK, CAR, NPF Dan SWBI Terhadap Pembiayaan Murabahah Pada Bank Umum Syariah Tahun 2008-2012*”, *Jurnal Ilmu Manajemen*, Vol 2, No. 4 Oktober Tahun 2014. Hlm. 1557-1558

menyatakan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh negatif terhadap pembiayaan Murabahah “*Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (FDR), Dan Return On Asset (ROA) Terhadap Pembiayaan Pada Perbankan Syariah*” oleh Wuri Arianti Novi Pratami tahun 2011.

Sama halnya pada variabel *Non Performing Financing* (NPF) bahwa ada penelitian yang menyatakan bahwa *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh positif terhadap pembiayaan Murabahah “*Pengaruh Non Performing Financing (NPF), Inflasi, dan Dana Pihak Ketiga (DPK) Terhadap Tingkat Pembiayaan Murabahah Pada PT. Bank Syariah Mandiri*” oleh Rizki Anggraini Julia tahun 2017. Dan penelitian dengan judul “*Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Non Performing Financing (FDR), Return On Asset (ROA), dan BI Rate Terhadap Pembiayaan Murabahah. (Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2012-2015)*” oleh Juni Aernawati tahun 2017.

Perbedaan dari hasil penelitian terdahulu, menarik untuk di uji kembali dan dapat dijadikan permasalahan penelitian ini. Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan mengambil judul “**ANALISIS PENGARUH INFLASI, DANA PIHAK KETIGA (DPK) DAN NON PERFORMING FINANCING (NPF) TERHADAP PEMBIAYAAN MURABAHAH PADA PT. BANK SYARIAH MANDIRI**”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang ada, pembahasan yang akan dilakukan dirumuskan dalam beberapa pertanyaan sebagai berikut:

1. Seberapa Besar Pengaruh Inflasi, Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Non Performiang Financing* (NPF) Terhadap Pembiayaan Murabahah Pada PT. Bank Syariah Mandiri Periode 2013 – 2018 secara parsial?
2. Seberapa Besar Pengaruh Inflasi, Dana Pihak Ketiga (DPK) Dan *Non Performiang Financing* (NPF) Terhadap Pembiayaan Murabahah Pada PT. Bank Syariah Mandiri Periode 2013 – 2018 secara simultan?

3. Inflasi, Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Non Performing Financing* (NPF) variabel manakah yang paling signifikan mempengaruhi Pembiayaan Murabahah Pada PT. Bank Syariah Mandiri Periode 2013 – 2018?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai perumusan masalah yang dikemukakan diatas maka dapat disimpulkan bahwa tujuan dari penelitian antara lain:

1. Untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel Inflasi, Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap pembiayaan *murabahah* pada PT. Bank Syariah Mandiri periode 2013 – 2018 secara parsial.
2. Untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel Inflasi, Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap pembiayaan *murabahah* pada PT. Bank Syariah Mandiri periode 2013 – 2018 secara simultan.
3. Untuk menganalisis Inflasi, Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Non Performing Financing* (NPF) variabel mana yang paling dominan berpengaruh terhadap pembiayaan *murabahah* pada PT. Bank Syariah Mandiri periode 2013 – 2018 secara parsial.

1.4 Kontribusi Penelitian

Adapun penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat yang ingin dicapai antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan ilmu pengetahuan mengenai pembiayaan *murabahah* perbankan khususnya pada Bank Syariah Mandiri.

2. Manfaat Praktis

2.1 Bagi Penulis

Penelitian ini menjadi salah satu sarana bagi penulis untuk menyalurkan dan mengembangkan ilmu yang telah diperoleh selama masa perkuliahan, dan menambah pengetahuan penulis mengenai Bank Syariah Mandiri.

a. Bagi Akademisi

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi bagi sumber penelitian sejenis dan dapat dijadikan perbandingan dari penelitian yang ada. Penelitian ini juga dapat memperluas *khazanah* ilmu pengetahuan mahasiswa, khususnya mahasiswa UIN Walisongo Semarang mengenai Pengaruh Inflasi, Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Non Performing Financing* (NPF) Terhadap Pembiayaan *Murabahah* Pada PT. Bank Syariah Mandiri.

b. Bagi Pembaca

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan informasi, ilmu pengetahuan dan referensi untuk dapat diambil manfaatnya oleh para penulis.

1.5 Sistematika Penulisan

Penulisan ini disusun dengan sistematika yang disusun secara berurutan agar dapat diperoleh pemahaman yang runtut, sistematis, dan jelas. Kerangka sistematika pembahasan terdiri dari lima bab, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah yang mendasari diadakannya penelitian. Rumusan masalah merupakan pertanyaan mengenai keadaan yang memerlukan jawaban penelitian. Tujuan penelitian berisi tentang hal yang ingin dilakukan. Kontribusi penelitian merupakan hal yang diharapkan dapat dicapai dari penelitian. Sistematika penulisan mencakup uraian singkat pembahasan materi dari tiap bab.

BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Bagian ini mengkaji teori yang digunakan dalam penelitian untuk mengembangkan hipotesis kerangka berfikir, hipotesis penelitian dan penelitian terdahulu. Arti penting pada bab ini adalah untuk memperoleh pemahaman dan kerangka yang membangun teori guna dilakukannya penelitian ini.

BAB III METODELOGI PENELITIAN

Bab ini berisi tentang ruang lingkup penelitian, jenis dan sumber data, populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data, definisi operasional,

variabel-variabel penelitian, dan teknik analisis data berupa alat analisis yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini terdiri dari gambaran umum obyek penelitian, data deskriptif, analisis data, hasil pengujian hipotesis, dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V KESIMPULAN

Bab ini memuat tentang kesimpulan yang diperoleh berdasarkan pengolahan data yang dilakukan, keterbatasan penelitian serta memuat tentang saran yang dapat berguna bagi pihak-pihak yang bersangkutan dan penelitian lainnya.

BAB II

LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Pembiayaan

Pembiayaan adalah penyediaan dana atau tagaihan yang diperamakan dengan;

1. Transaksi bagi hasil dalam bentuk *Mudharabah* dan *Musyarakah*.
2. Transaksi sewa menyewa dalam bentuk *Ijarah* atau sewa sewa beli dalam bentuk *Ijarah Muntahiya Bittamlik*;
 - 1) Transaksi jual beli dalam bentuk piutang *Murabahah*, *Salam*, dan *Istishna*.
 - 2) Transaksi pinjam meminjam dalam bentuk piutang *Qardh*.
 - 3) Transaksi sewa menyewa jasa dalam bentuk *Ijarah* untuk transaksi multijasa berdasarakan persetujuan atau kesepakatan antara Bank Syariah dan/ atau Unit Usaha Syariah dan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibayari dan/ atau diberi fasilitas dana untuk mengembalikan dana tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan *ujroh*, tanpa imbalan atau bagi hasil.²⁶

2.1.2 Pembiayaan Bank Syariah

2.1.2.1 Jenis-jenis Pembiayaan

- 1) *Murabahah*

Akad *Murabahah* adalah transaksi jual beli barang sebesar harga perolehan barang ditambah dengan margin disepakati oleh pihak, di mana penjual meninformasikan terlebih dahulu harga perolehan kepada pembeli.

²⁶ Muhammad, *Manajemen ...* Hlm. 40-41

2) *Salam*

Akad *Salam* adalah transaksi jual beli barang dengan cara pemesana dengansyarat-syarat tertentu dan pembayaran tunai terlebih dahulu secara penuh.

3) *Istishna*

Akad *Istishna* adalah transaksi jual beli barang dengan bentuk pesanan pembuatan barang dengan kriteria dan persyaratan tertentu yang disepakati dengan pembayaran sesuai dengan kesepakatan.

4) *Musyarakah*

Akad *Musyarakah* adalah transaksi penanam dana dari dua atau lebih pemilik dana dan atau barang untuk menjalankan usaha tertentu sesuai syariah dengan pembagian hasil usaha antara kedua belah pihak berdasarkan nisbah yang disepakati, sedangkan pembagian kerugian berdasarkan proporsi modal masing-masing.

5) *Mudharabah*

Akad *Mudharabah* adalah transaksi penanam dana dari pemilik dana (*shahibul maal*) kepada pengelola dana (*mudharib*) untuk melakukan kegiatan usaha tertentu yang sesuai syariah, dengan pembagian hasil usaha antara kedua belah pihak berdasarkan nisbah yang telah disepakati sebelumnya.

6) *Ijarah*

Akad *Ijarah* adalah transaksi sewa menyewa atas suatu barang dan atau jasa antara pemilik objek sewa termasuk kepemilikan hak pakai atas objek sewa dengan penyewa untuk mendapatkan imbalan atas objek sewa yang disewakan.

7) *Qardh*

Akad *Qardh* adalah transaksi pinjaman meminjam dana tanpa imbalan dengan kewajiban pihak peminjam mengembalikan pokok pinjaman secara sekaligus atau cicilan dalam jangka waktu tertentu.²⁷

²⁷ Muhammad, *Manajemen...*Hlm. 41-54

2.1.2.2 Tujuan Pembiayaan

Pembiayaan merupakan sumber pendapatan bagi bank syariah. Tujuan pembiayaan yang dilaksanakan perbankan syariah, yakni:

1) Pemilik

Dari sumber pendapatan di atas, para pemilik mengharapkan akan memperoleh penghasilan atas dana yang ditanamkan pada bank tersebut.

2) Pegawai

Para pegawai mengharapkan dapat memperoleh kesejahteraan dari bank yang dikelolanya.

3) Masyarakat

➤ Pemilik dana

Sebagaimana pemilik, mereka mengharapkan dari dana yang diinvestasikan akan diperoleh bagi hasil.

➤ Debitur yang bersangkutan

Para debitur, dengan penyediaan dana baginya, mereka terbantu guna menjalankan usahanya (sector produktif) atau terbantu untuk pengadaan barang yang diinginkannya (pembiayaan konsumtif).

➤ Masyarakat umumnya-konsumen

Mereka dapat memperoleh barang-barang yang dibutuhkannya.

4) Pemerintah

Akibat penyedia pembiayaan, pemerintah terbantu dalam pembiayaan pembangunan Negara, di samping itu akan diperoleh pajak (berupa pajak penghasilan atas keuntungan yang diperoleh bank dan juga perusahaan-perusahaan).

5) Bank

Bagi bank bersangkutan, hasil dari penyaluran pembiayaan, diharapkan bank dapat meneruskan dan mengembangkan usahanya

agar tetap survival dan meluas jaringan usahanya, sehingga semakin banyak masyarakat yang dapat dilayaninya.²⁸

2.1.2.3 Fungsi Pembiayaan

Ada beberapa fungsi dari pembiayaan yang diberikan bank syariah kepada masyarakat penerima, di antaranya:

- Meningkatkan daya guna saing
- Meningkatkan daya guna barang
- Meningkatkan peredaran uang
- Menimbulkan kegairahan berusaha
- Stabilitas ekonomi

Dalam ekonomi yang kurang sehat, langkah-langkah stabilisasi pada dasarnya diarahkan pada usaha-usaha untuk antara lain:

1. Pengendalian inflasi
2. Peningkatan ekspor
3. Rehabilitasi prasarana
4. Pemenuhan kebutuhan-kebutuhan pokok rakyat.
5. Sebagai jembatan untuk meningkatkan pendapatan nasional.
6. Sebagai alat hubungan ekonomi internasional.²⁹

2.1.3 Pembiayaan *Murabahah*

2.1.3.1 Pengertian *Murabahah*

Akad *Murabahah* adalah transaksi jual beli suatu barang sebesar harga perolehan barang ditambah dengan *margin* yang disepakati oleh para pihak, di mana penjual menginformasikan terlebih dahulu harga perolehan kepada pembeli. Dalam penyaluran pembiayaan berdasarkan akad *Murabahah*. Undang-Undang Perbankan Syariah memberikan penjelasan bahwa yang dimaksud dengan akad *Murabahah* adalah akad pembiayaan suatu barang dengan menegaskan harga belinya kepada pembeli dan

²⁸ Muahmmad, *Manajemen...*Hlm. 303-304

²⁹ Muhammad, *Manajemen...*Hlm. 304-307

pembeli membayarnya dengan harga yang lebih sebagai keuntungan yang disepakati.³⁰

Pembiayaan *murabahah* yaitu pembiayaan dana dari pemilik modal, baik Lembaga Keuangan Syariah (LKS) maupun Bank Syariah kepada nasabah untuk membeli barang dengan menegaskan harga belinya barang dan pembeli (nasabah) akan membayarnya dengan harga yang lebih, sebagai keuntungan pemilik modal sesuai yang disepakati bersama. Harga tidak boleh berubah sepanjang akad belum selesai apabila terjadi kesulitan membayar, dapat dilakukan restrukturisasi dan jika tidak membayar karena lalai dapat dikenakan denda.

Contoh kasus:

Bank Syariah penyedia KPR membeli rumah dari developer dengan harga Rp.650.000.000,00. Kemudian bank menjual kepada pembeli dengan akad *Murabahah* seharga Rp.720.000.000,00 atau dengan margin Rp. 70.000.000,00 dengan pembayarn dicicil selama 10 tahun, sehingga pembeli membayar sejumlah Rp. 6.000.000,00/bulan.³¹

Al- Murabahah adalah kontrak jual-beli atas barang tertentu. Dalam transaksi jual-beli tersebut penjual harus menyebutkan dengan jelas barang yang diperjual-belikan dan tidak termasuk barang haram. Demikian juga harga pembelian dan keuntungan yang diambil dan cara pembayarannya harus disebutkan dengan jelas.³²

2.1.3.2 Rukun *Murabahah*

Transaksi jual beli harus memenuhi syarat-syarat jual beli, diantaranya:

³⁰ Wangsawidjaja, *Pembiayaan Bank Syariah* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2012) Hlm. 200

³¹ Djoko Muljono , *Buku Pintar Akuntansi Perbankan Dan Lembaga Keuangan Syariah* (Yogyakarta:Andioefset, 2015) Hlm. 144

³² Zainul Arifin , *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah* (Jakarta:Pustaka Alvabet,Cet-4, 2006) Hlm. 22-23

1. Penjual

Adalah pihak yang memiliki objek barang yang akan diperjual belikan. Dalam transaksi perbankan syariah, maka pihak penjualnya adalah bank syariah.

2. Pembeli

Merupakan pihak yang ingin memperoleh barang yang diharapkan, dengan membayar sejumlah uang tertentu kepada penjual. Pembeli dalam aplikasi bank syariah adalah nasabah.

3. Objek Jual Beli

Merupakan barang yang akan digunakan sebagai objek transaksi jual beli.

4. Harga

Setiap transaksi jual beli harus disebutkan dengan jelas harga jual yang disepakati antara penjual dan pembeli.

5. Ijab Kabul

Merupakan kesepakatan penyerahan barang dan penerimaan barang yang diperjual belikan. Ijab Kabul harus disampaikan secara jelas atau dituliskan untuk ditandatangani oleh penjual dan pembeli.³³

2.1.3.3 Syarat-Syarat *Murabahah*

1. Penjual memberi tahu biaya modal kepada nasabah.
2. Kontrak pertama harus sah sesuai dengan rukun yang diterapkan.
3. Kontrak harus bebas riba.
4. Penjual harus menjelaskan kepada pembeli bila terjadi cacat atas barang sesudah pembelian.
5. Penjual harus menyampaikan semua hal yang berkaitan dengan pembelian. Misalnya jika pembelian dilakukan secara hutang.
 - Secara prinsip, jika syarat dalam (a), (d), atau (e) tidak dipenuhi, pembeli memiliki pilihan:
6. Melanjutkan pembelian seperti apa adanya.

³³ Drs. Ismail, *Perbankan Syariah* (Jakarta: Prenamedia Group, 2011) Hlm. 136-137

7. Kembali kepada penjual dan menyatakan ketidak setujuan atas barang yang dijual.
8. Membatalkan kontrak.³⁴

2.1.3.4 Landasan Syariah

1. Firman Allah QS. Al-Baqarah : 275

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَجَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا جُلُودُونَ

“Orang-orang yang memakan riba tidak dapat berdiri, melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan setan karena gila. Yang demikian itu karena mereka berkata bahwa jual beli sama dengan riba. Padahal, Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Barang siapa mendapat peringatan dari Tuhannya, lalu dia berhenti, maka apa yang telah diperolehnya dahulu menjadi miliknya dan urusannya (terserah) kepada Allah. Barang siapa mengulangi, maka mereka itu penghuni neraka, mereka kekal di dalamnya”

2. Firman Allah QS. Al-Nisa : 29

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُم بَيْنَكُم بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَن تَرَاضٍ مِّنْكُمْ

“Hai orang yang beriman! Janganlah kalian saling memakan (mengambil) harta sesama dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan sukarela diantaramu....”

3. Hadis Nabi riwayat Ibnu Majah :

عَنْ سُهَيْبِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : ثَلَاثٌ فِيهِنَّ الْبَرَكَهَةُ : الْبَيْعُ إِلَى أَجَلٍ وَالْمُقَارَضَةُ وَخَطُّ الْبُرِّ بِالشَّعِيرِ لِلْبَيْتِ لِأَلِ الْبَيْعِ

“Nabi bersabda, ‘ Ada tiga hal yang mengandung berkah; jual beli tidak secara tunai, Muqaradhadh (Mudharabah), dan mencampur

³⁴ Muhammad Syafii Antonio, *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktik* (Jakarta: Gema Insani Press, 2001) Hlm. 102

gandum dengan jewawut untuk keperluan rumah tangga, bukan untuk dijual.” (HR Ibnu Majah Dan Shuhaib).³⁵

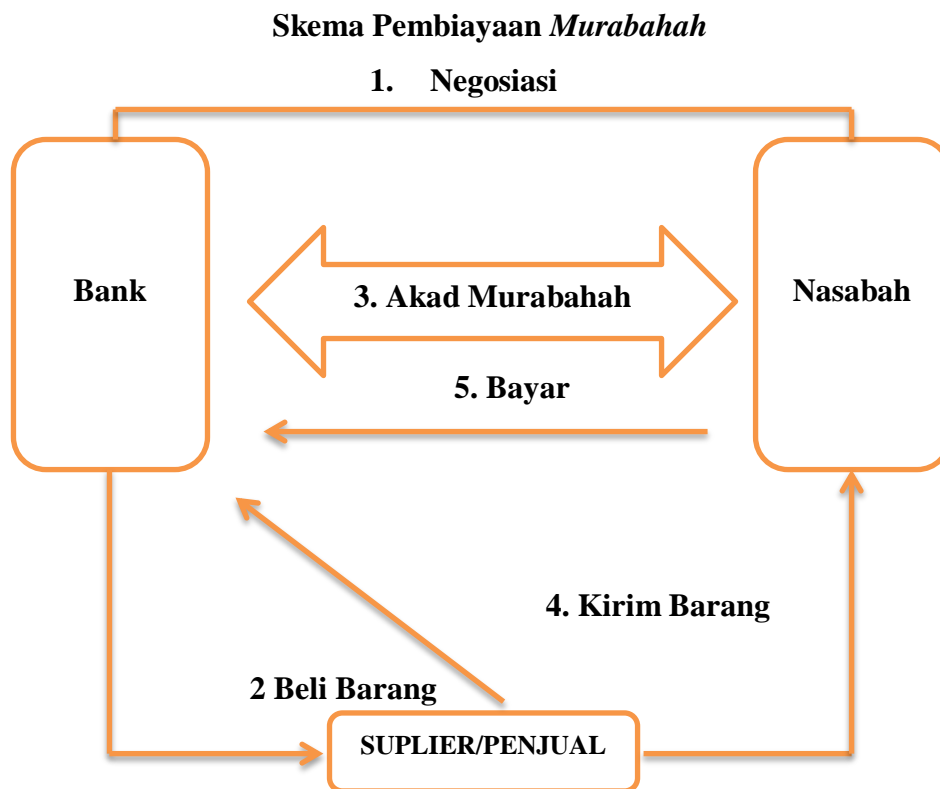
2.1.3.5 Teknis Pelaksanaan *Murabahah*

Berikut ini adalah teknis pelaksanaan dalam pembiayaan *Murabahah*:

- 1) *Murabahah* adalah akad jual-beli antara bank selaku penyedia barang (penjual) dengan nasabah yang memesan untuk membeli barang. Bank memperoleh keuntungan jual-beli yang disepakati bersama.
- 2) Harga jual bank adalah harga beli dari pemasok ditambah keuntungan yang disepakati bersama. Maka nasabah mengetahui keuntungan yang diambil oleh bank.
- 3) Selama akad belum berakhir maka harga jual-beli tidak boleh berubah. Apabila terjadi perubahan maka akad tersebut menjadi batal. Cara pembayaran dan jangka waktu yang disepakati bersama, bisa secara lumpsum ataupun secara angsuran. *Murabahah* dengan pembayaran secara angsuran ini disebut juga *bai'bi tsaman ajil*.
- 4) Dalam prakteknya nasabah yang memesan untuk membeli barang menunjuk pemasok yang telah diketahuinya menyediakan barang dengan spesifikasi dan harga yang sesuai dengan keinginannya. Atas dasar itu bank melakukan pembelian secara tunai dari pemasok yang dikehendaki oleh nasabahnya, kemudian menjualnya secara tangguh kepada nasabah yang bersangkutan.
- 5) Melalui akad *Murabahah* nasabah dapat memenuhi kebutuhannya untuk memperoleh dan memiliki barang yang dibutuhkan tanpa harus menyediakan uang tunai lebih dulu. Dengan kata lain nasabah telah memperoleh pembiayaan dari bank untuk pengadaan barang.³⁶

³⁵ Zainul Arifin , *Dasar-Dasar* Manajemen Bank Syariah (Jakarta:Pustaka Alvabet,Cet-4, 2006) Hlm. 22

³⁶ Zainul Arifin, *Dasar-Dasar...* Hlm. 23



2.1.3.6 Ketentuan *Murabahah*

Dalam Fatwa DSN-MUI No. 04./DSN-MUI/IV/2000 tentang *Murabahah*. Ketentuan Umum Pembiayaan *Murabahah* dalam Bank Syariah:

Pertama: Ketentuan Umum *Murabahah* dalam Bank Syariah

- 1) Bank dan Nasabah harus melakukan akad *Murabahah* yang bebas riba.
- 2) Barang yang diperjual belikan tidak diharamkan oleh syariah Islam.
- 3) Bank membiayai sebagian atau seluruh harga pembelian barang yang telah disepakati kualifikasinya.
- 4) Bank membeli barang yang diperlukan nasabah atas nama bank sendiri, dan pembelian ini harus sah dan bebas riba.
- 5) Bank harus menyampaikan semua hal yang berkaitan dengan pembelian, misalnya jika pembelian dilakukan secara utang.
- 6) Bank kemudian menjual barang tersebut kepada nasabah (pemesan) dengan harga jual senilai harga beli plus keuntungannya. Dalam

kaitan ini Bank harus memberitahu secara jujur harga pokok barang kepada nasabah berikut biaya yang diperlukan.

- 7) Nasabah membayar harga barang yang telah disepakati tersebut pada jangka waktu tertentu yang telah disepakati.
- 8) Untuk mencegah terjadinya penyalahgunaan atau kerusakan akad tersebut, pihak bank dapat mengadakan perjanjian khusus dengan nasabah.
- 9) Jika bank hendak mewakilkan kepada nasabah untuk membeli barang dari pihak ketiga, akad jual beli *Murabahah* harus dilakukan setelah barang, secara prinsip, menjadi milik bank.

Kedua: Ketentuan *Murabahah* kepada Nasabah

- 1) Nasabah mengajukan permohonan dan perjanjian pembelian suatu barang atau asset kepada bank.
- 2) Jika bank menerima permohonan tersebut, ia harus membeli terlebih dahulu asset yang dipesannya secara sah dengan pedagang.
- 3) Bank kemudian menawarkan asset tersebut kepada nasabah dan nasabah harus menerima (membeli)nya sesuai dengan perjanjian yang telah disepakatinya, karena secara hukum perjanjian tersebut mengikat; kemudian kedua belah pihak harus membuat kontrak jual-beli.
- 4) Dalam jual-beli ini bank dibolehkan meminta nasabah untuk membayar uang muka saat menandatangani kesepakatan awal pemesanan.
- 5) Jika kemudian nasabah menolak membeli barang tersebut, biaya riil bank yang harus dibayar dari uang muka tersebut.
- 6) Jika nilai uang muka kurang dari kerugian yang harus ditanggung oleh bank, bank dapat meminta kembali sisa kerugiannya kepada nasabah.
- 7) Jika uang muka memakai kontrak *urbun* sebagai alternative dari uang muka, maka:
 - a. Jika nasabah memutuskan untuk membeli barang tersebut, ia tinggal membayar sisa harga.
 - b. Jika nasabah batal membeli, uang muka menjadi milik bank maksimal sebesar kerugian yang ditanggung oleh bank akibat pembatalan tersebut; dan jika uang muka tidak mencukupi, nasabah wajib melunasi kerugiannya.³⁷

2.1.3.7 Aplikasi Pembiayaan *Murabahah* Dalam Perbankan

- 1) Penggunaan Akad *Murabahah*
 - Pembiayaan *murabahah* merupakan jenis pembiayaan yang sering diaplikasikan dalam bank syariah, yang pada umumnya

³⁷ Sutan Remy Sjahdeini, *Perbankan Syariah Produk-Produk dan Aspek-Aspek Hukumnya* (Jakarta: Penamedia Group, 2014) Hlm. 195-196

digunakan dalam transaksi jual beli barang investasi dan barang-barang yang diperlukan oleh individu.

- Jenis penggunaan pembiayaan *murabahah* lebih sesuai untuk pembiayaan investasi dan konsumsi. Dalam pembiayaan investasi, akad *murabahah* sangat sesuai karena ada barang yang akan diinvestasi oleh nasabah atau akan ada barang yang menjadi objek investasi. Dalam pembiayaan konsumsi, biasanya barang yang akan dikonsumsi oleh nasabah jelas dan terukur.
- Pembiayaan *murabahah* kurang cocok untuk pembiayaan modal kerja yang diberikan langsung dalam uang.

2) Barang Yang Boleh Digunakan Sebagai Objek Jual Beli

- Rumah
- Kendaraan bermotor dan/atau alat transportasi
- Pembelian alat-alat industry
- Pembelian pabrik, gudang, dan asset tetap lainnya
- Pembelian asset yang tidak bertentangan dengan syariah Islam

3) Bank

- Bank berhak menentukan dan memilih *supplier* dalam pembelian barang. Bila nasabah menunjuk *supplier* lain, maka bank syariah berhak melakukan penilaian terhadap *supplier* untuk menentukan kelayakannya sesuai dengan kriteria yang ditetapkan oleh bank syariah.
- Bank menerbitkan *purchase order* (PO) sesuai dengan kesepakatan antara bank syariah dan nasabah agar barang dikirimkan ke nasabah.
- Cara pembayaran yang dilakukan oleh bank syariah yaitu dengan menransfer langsung pada rekening *supplier*/ penjual, bukan kepada rekening nasabah.

4) Nasabah

- Nasabah harus sudah cakap menurut hukum, sehingga dapat melaksanakan transaksi.

- Nasabah memiliki kemauan dan kemampuan dalam melakukan pembayaran.

5) Supplier

- *Supplier* adalah orang atau badan hukum yang menyediakan barang sesuai permintaan nasabah.
- *Supplier* menjual barangnya kepada bank syariah, kemudian bank syariah akan menjual barang tersebut kepada nasabah.

- 6) Dalam kondisi tertentu, bank syariah memberikan kuasa kepada nasabah untuk membeli barang sesuai dengan spesifikasi yang telah ditetapkan dalam akad. *Purchase order* (PO) atas pembelian barang tetap diterbitkan oleh bank syariah, dengan pembayarannya tetap dilakukan oleh *supplier* kepada nasabah atau kuasa dari bank syariah.

7) Harga

- Harga jual barang telah ditetapkan sesuai dengan akad jual beli antara bank syariah dan nasabah dan tidak dapat berubah selama masa perjanjian.
- Harga jual bank syariah merupakan harga jual yang disepakati antara bank syariah dan nasabah.
- Uang muka (*urbun*) atas pembelian barang yang dilakukan oleh nasabah (nila ada), akan mengurangi jumlah piutang *Murabahah* yang akan diangsur oleh nasabah. jika transaksi *Murabahah* dilaksanakan, maka *urbun* diakui sebagai bagian dari pelunasan piutang *Murabahah* sehingga akan mengurangi jumlah piutang *Murabahah*. Jika transaksi *Murabahah* tidak jadi dilaksanakan (batal), maka *urbun* (uang muka) harus dikembalikan kepada nasabah setelah dikurangi dengan biaya yang telah dikeluarkan oleh bank syariah.

8) Jangka waktu

- Jangka waktu pembiayaan *Murabahah*, dapat diberikan dalam jangka pendek, menengah, dan panjang, sesuai dengan

kemampuan pembayaran oleh nasabah dan jumlah pembiayaan yang diberikan oleh bank syariah.

- Jangka waktu pembiayaan tidak dapat diubah oleh salah satu pihak. Bila terjadi perubahan jangka waktu, maka perubahan ini harus disetujui oleh bank syariah maupun nasabah.

9) Lain-lain

- Denda atau tunggakan nasabah (bila ada), diperkenankan dalam aturan perbankan syariah dengan tujuan untuk mendidik nasabah agar disiplin dalam melakukan angsuran atas piutang *Murabahah*. Namun pendapatan yang diperoleh bank syariah karena denda keterlambatan pembayaran angsuran piutang *Murabahah*, tidak boleh diakui sebagai pendapatan operasional, akan tetapi dikelompokkan dalam pendapatan non halal, yang dikumpulkan dalam suatu rekening tertentu atau dimasukkan dalam titipan (kewajiban lain-lain). Titipan ini disalurkan untuk membantu masyarakat ekonomi lemah, misalnya bantuan untuk bencana alam, beasiswa untuk murid yang kurang mampu, dan pinjaman tanpa imbalan untuk pedagang kecil.
- Bila nasabah menunggak terus, dan tidak mampu lagi membayar angsuran, maka penyelesaian sengketa ini dapat dilakukan melalui musyawarah. Bila musyawarah tidak tercapai, maka penyelesaiannya akan diserahkan kepada pengadilan agama.³⁸

2.1.3.8 Manfaat Pembiayaan *Murabahah*

Sesuai dengan sifat bisnis (*tijarah*), transaksi *ba'i murabahah* memiliki beberapa manfaat, demikian juga risiko yang harus diantisipasi.

Ba'i murabahah memberi banyak manfaat kepada bank syariah. Salah satunya adanya keuntungan yang muncul dari selisih harga beli dari penjual dengan harga jual kepada nasabah. *Ba'i murabahah* juga sangat sederhana. Dengan hal tersebut memudahkan penanganan administrasinya

³⁸ Drs. Ismail, *Perbankan Syariah* (Jakarta: Prenamdia Group, 2011) Hlm. 140-144

di bank syariah. Adapun beberapa kemungkinan risiko yang harus diantisipasi antara lain:

- 1) *Default* atau kelalaian; nasabah sengaja tidak membayar angsuran.
- 2) Fluktuasi harga komparatif. Ini terjadi bila harga suatu barang di pasar naik setelah bank membelikannya untuk nasabah. Bank tidak bisa mengubah harga jual beli tersebut.
- 3) Penolakan nasabah; barang yang dikirim bisa saja ditolak oleh nasabah karena berbagai sebab.

Dijual; karena *ba'i murabahah* bersifat jual beli dengan utang, maka ketika kontrak ditandatangani, barang itu menjadi milik nasabah. Nasabah bebas melakukan apa pun terhadap asset miliknya tersebut, termasuk untuk menjualnya. Jika terjadi demikian, risiko untuk *default* akan besar.³⁹

2.1.4 Inflasi

2.1.4.1 Pengertian Inflasi

Inflasi (*inflation*) yaitu kenaikan tingkat harga yang terjadi secara terus-menerus, memengaruhi individu, pengusaha, dan pemerintah. Inflasi secara umum dianggap sebagai masalah penting yang harus diselesaikan dan sering menjadi agenda utama politik dan pengambil kebijakan.⁴⁰

Adapun pengertian lain bahwa inflasi adalah kecenderungan naiknya harga barang dan jasa di dalam negeri meningkat, maka inflasi mengalami kenaikan. Naiknya harga barang tersebut menyebabkan turunnya nilai uang. Dengan demikian inflasi juga dapat diartikan sebagai penurunan nilai uang terhadap nilai barang dan jasa secara umum.⁴¹ Setelah memahami pengertian dari inflasi, maka akan dibahas terkait teor-teori inflasi dan faktor-faktor yang menyebabkan inflasi, dampak inflasi, indikator inflasi, dan pengendalian inflasi.

2.1.4.2 Teori Inflasi

Berikut adalah beberapa teori mengenai inflasi diantaranya:

³⁹ Muhammad Syafii Antonio, *Bank Syariah ...*Hlm. 107

⁴⁰ Frederic S. Mishkin, *The Economics of Money, Banking, and Financial Markets* (Jakarta:Salemba Empat, 2008) Hlm. 12

⁴¹ www.bps.go.id (Diakses pada tanggal, 27 Januari 2019)

1. Teori Kuantitas

Teori Kuantitas teori tentang inflasi pada awalnya berkembang dari teori yang dikenal dengan teori kuantitas (tentang uang). Teori kuantitas tidak hanya menyatakan bahwa jumlah uang beredar sebagai faktor penyebab perubahan tingkat harga. Teori kuantitas uang juga terkait dengan teori tentang:

- proporsionalitas jumlah uang dengan tingkat harga,
- mekanisme transmisi moneter,
- netralitas uang, dan
- teori moneter tentang tingkat harga.

Menurut Milton Friedman ekonom yang menyempurnakan teori kuantitas dan memformulasikan lebih lanjut teori kuantitas uang serta menyusun teori tentang permintaan uang. Teori permintaan uang pada dasarnya menyatakan bahwa permintaan uang masyarakat ditentukan oleh sejumlah variabel ekonomi yang antara lain pertumbuhan ekonomi, suku bunga, dan tingkat harga.

Apabila jumlah uang yang beredar lebih besar dibandingkan dengan jumlah uang yang diminta atau dibutuhkan oleh masyarakat, maka tingkat harga akan meningkat dan terjadilah inflasi. Begitupun sebaliknya, apabila jumlah uang yang beredar lebih kecil dengan jumlah uang yang dibutuhkan oleh masyarakat, maka tingkat harga akan turun dan terjadi apa yang disebut sebagai deflasi.

2. Teori Keynes

Ekonom Keynesian menyatakan bahwa teori kuantitas tidak valid karena teori tersebut mengasumsikan ekonomi dalam kondisi *full employment* (kapasitas ekonomi penuh). Dalam kondisi kapasitas ekonomi yang belum penuh, maka ekspansi (pertambahan) uang beredar justru akan menambah *output* (meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan kesempatan kerja) dan tidak akan meningkatkan harga.

Pendekatan Keynes juga menyatakan bahwa teori kuantitas yang mengasumsikan elastisitas dan perputaran uang (*velocity of*

circulation) adalah tetap juga tidak benar. Elastisitas dan perputaran uang sangat sulit diprediksi dan banyak dipengaruhi oleh ekspektasi masyarakat serta perubahan barang-barang yang merupakan substitusi uang (*financial assets*).

Dalam perkembangannya perbedaan pendapat antara ekonom aliran monetaris, aliran Keynesian, dan yang lain semakin kecil, atau terjadi konvergensi antara berbagai aliran tersebut. Mishkin menyatakan bahwa sepanjang inflasi dilihat sebagai *sustained inflation* atau inflasi yang terus menerus dan berjangka panjang, maka baik ekonom aliran monetaris maupun ekonom aliran Keynesian sependapat bahwa inflasi adalah suatu gejala moneter.

Dapat kita simpulkan bahwa inflasi terutama timbul karena jumlah uang yang beredar dalam suatu perekonomian melebihi jumlah uang beredar yang diminta atau diperlukan oleh perekonomian bersangkutan. Pengertian tersebut tidak mengatakan bahwa tidak terdapat faktor-faktor lain yang dapat menimbulkan laju inflasi. Banyak faktor lain yang dapat menjadi penyebab timbulnya inflasi, tetapi inflasi terutama disebabkan oleh jumlah uang beredar atau likuiditas yang berlebihan.

3. Teori Strukturalis

Menurut teori ini ada dua masalah struktural di dalam perekonomian negara berkembang yang dapat mengakibatkan inflasi.

➤ *Pertama*, penerimaan ekspor tidak elastis, yaitu pertumbuhan nilai ekspor yang lebih lambat dibandingkan dengan pertumbuhan sektor lainnya. Hal tersebut disebabkan oleh *terms of trade* yang memburuk dan produksi barang ekspor yang kurang responsif terhadap kenaikan harga. Dengan melambatnya pertumbuhan ekspor, maka akan terhambat kemampuan untuk mengimpor barang-barang yang dibutuhkan. Seringkali negara berkembang melakukan kebijakan substitusi impor meskipun

dengan biaya yang tinggi dan mengakibatkan harga barang yang tinggi sehingga menimbulkan inflasi.

- *Kedua*, masalah struktural perekonomian negara berkembang lainnya adalah produksi bahan makanan dalam negeri yang tidak elastis, yaitu pertumbuhan produksi makanan dalam negeri tidak secepat pertumbuhan penduduk dan pendapatan per kapita sehingga harga makanan dalam negeri cenderung meningkat lebih tinggi dari pada kenaikan harga barang-barang lainnya. Hal ini mendorong timbulnya tuntutan kenaikan upah dari pekerja sektor industry yang selanjutnya akan meningkatkan biaya produksi dan pada gilirannya akan menimbulkan inflasi. Sementara itu, proses inflasi, dalam prakteknya, kemungkinan dapat mengandung aspek-aspek dari ketiga teori inflasi tersebut.⁴²

2.1.4.3 Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Inflasi

Adapun beberapa faktor utama yang menyebabkan inflasi diantaranya, yaitu :

1. Faktor Permintaan

Dalam ilmu ekonomi, terdapat dua variabel penting yang selalu dijadikan piranti dalam melakukan berbagai analisis ekonomi, termasuk dalam menganalisis faktor-faktor yang menyebabkan inflasi. Dua variabel tersebut adalah permintaan dan penawaran agregat.

Permintaan agregat pada dasarnya merupakan jumlah seluruh kebutuhan konsumsi dan investasi dalam suatu perekonomian. Sedangkan penawaran agregat adalah seluruh potensi yang dimiliki oleh suatu perekonomian untuk menghasilkan barang dan jasa yang diperlukan oleh perekonomian yang bersangkutan.

⁴² Suseno & Siti Astiyah, *Seri Kebanksentralan Inflasi No. 22* (Jakarta: Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan, 2009) Hlm. 7-11

Penawaran agregat, secara umum, mencerminkan seluruh kapasitas produksi yang dimiliki suatu perekonomian, dan pada umumnya dipengaruhi oleh faktor-faktor produksi yang tersedia, teknologi, dan produktivitas. Dengan menggunakan permintaan dan penawaran agregat selanjutnya akan digambarkan terjadinya kenaikan tingkat harga umum yang terjadi atau yang disebut sebagai inflasi.

Pertambahan jumlah uang beredar dalam jangka pendek akan mengakibatkan penurunan suku bunga dan selanjutnya akan meningkatkan jumlah investasi dan konsumsi yang secara keseluruhan merupakan jumlah permintaan agregat.

Peningkatan permintaan tersebut selanjutnya akan mendorong peningkatan harga-harga. Kejadian tersebut sering disebut sebagai inflasi permintaan atau *demand pull inflation* atau *Philips Curve inflation*. Inflasi permintaan adalah inflasi yang timbul sebagai hasil interaksi antara permintaan dan penawaran domestik dalam jangka panjang.

Jumlah barang dan jasa yang dikonsumsi dan diinvestasikan tersebut digambarkan oleh Produksi Domestik Bruto (PDB) perekonomian yang bersangkutan. Sementara itu, yang dimaksud dengan penawaran agregat adalah seluruh potensi yang dimiliki oleh suatu perekonomian untuk dapat memenuhi permintaan agregat. Perbedaan antara permintaan dan penawaran agregat disebut *output gap*. Apabila permintaan agregat lebih besar dibanding potensi *output* yang tersedia, maka tekanan terhadap inflasi akan semakin besar, dan sebaliknya.

Berdasarkan hal tersebut, *output gap* dapat dipergunakan sebagai indikator apakah terdapat tekanan terhadap laju inflasi. Namun, perlu dicatat bahwa *output gap* tersebut hanya dapat digunakan dalam kondisi ekonomi yang normal. Dalam keadaan tertentu, *output gap* tidak dapat dipergunakan sebagai indikator yang

baik. Misalnya, dalam keadaan ekonomi setelah terjadinya krisis, atau suatu perekonomian yang mengalami stagnasi yang disertai inflasi (stagflasi).

2. Faktor Penawaran

Faktor kedua yang menyebabkan inflasi adalah faktor penawaran, dan inflasi yang ditimbulkan sering disebut sebagai *cost push* atau *supply shock inflation*. Jenis inflasi ini disebabkan oleh kenaikan biaya produksi atau biaya pengadaan barang dan jasa.

Termasuk dalam jenis inflasi ini adalah inflasi yang disebabkan faktor penawaran lainnya yang memicu kenaikan harga penawaran atas suatu barang (termasuk barang-barang yang harus diimpor), serta harga barang-barang yang dikendalikan oleh Pemerintah. Contoh : adanya kenaikan harga minyak dunia, harga Bahan Bakar Minyak (BBM), dan Tarif Dasar Listrik (TDL).

Di samping itu, inflasi juga disebabkan oleh faktor alam misalnya, gagalnya panen atau panen yang berlebih, faktor-faktor sosial ekonomi, misalnya, adanya masalah atau hambatan dalam distribusi suatu barang, atau faktor-faktor yang timbul karena kebijakan tertentu, misalnya, karena adanya kebijakan tarif, pajak, pembatasan impor, atau kebijakan lainnya.

Inflasi yang disebabkan oleh sisi permintaan maupun penawaran mempunyai kesamaan dalam hal menaikkan tingkat harga output (kenaikan harga secara umum-inflasi). Akan tetapi, kedua faktor tersebut mempunyai dampak yang berbeda terhadap volume output (PDB riil). Dalam hal inflasi yang lebih disebabkan oleh sisi permintaan, ada kecenderungan output akan meningkat sejalan dengan kenaikan harga. Besaran kenaikan output tersebut sejalan dengan elastisitas penawaran agregat. Sebaliknya, pada inflasi yang disebabkan oleh sisi penawaran, kenaikan harga seringkali justru diikuti dengan penurunan barang yang tersedia.

3. Faktor Ekspektasi

Faktor ketiga yang menyebabkan inflasi adalah ekspektasi. Faktor yang menyebabkan inflasi tidak hanya oleh faktor permintaan dan penawaran. Inflasi juga dapat disebabkan oleh ekspektasi para pelaku ekonomi atau yang sering disebut inflasi ekspektasi. Inflasi ekspektasi sangat berperan dalam pembentukan harga dan juga upah tenaga kerja.

Ekspektasi yang demikian sering disebut ekspektasi inflasi adaptif, yang terbentuk dari peristiwa ekonomi pada periode-periode yang lalu yang diperkirakan masih bertahan hingga kini. Pembentukan inflasi ekspektasi yang bersifat adaptif (*backward expectation*) ini dipengaruhi oleh berbagai hal yang antara lain sebagai berikut:

- a. Inflasi permintaan yang persisten di masa lalu,
- b. Inflasi penawaran yang besar atau sering terjadi, dan
- c. Inflasi penawaran yang diperkuat oleh kebijakan moneter yang akomodatif.

Untuk mengurangi dampak ekspektasi inflasi adaptif ini perlu peningkatan kredibilitas (kebijakan) bank sentral. Bank sentral yang kredibel dapat menurunkan ekspektasi inflasi dan mendorong ekspektasi inflasi berdasarkan kondisi ekonomi ke depan (*forward looking*).

Dalam hal ini pelaku usaha mempunyai ekspektasi inflasi yang didasarkan atas kebijakan yang telah dilakukan otoritas moneter pada saat sekarang. Perilaku pelaku ekonomi yang berdasarkan adanya ekspektasi yang terbentuk dan didasarkan pada perkiraan yang akan datang tersebut disebut ekspektasi yang *forward looking*.

Bank sentral mempunyai peran yang besar untuk membentuk ekspektasi tersebut. Kebijakan bank sentral yang kredibel dan konsisten dapat mengarahkan pembentukan ekspektasi inflasi ke depan yang rendah. Di samping ketiga faktor pembentuk inflasi

tersebut, faktor yang menyebabkan inflasi juga dapat dilihat berdasarkan sumber dari inflasi. Berdasarkan sumbernya, inflasi dapat berasal dari dalam negeri (*domestic inflation*) dan inflasi dapat juga berasal dari luar negeri (*imported inflation*).⁴³

2.1.4.4 Dampak Inflasi

Inflasi memiliki dampak positif dan juga dampak negatif;

1) Dampak positif:

- Peredaran / perputaran barang lebih cepat.
- Produksi barang-barang bertambah, karena keuntungan pengusaha bertambah.
- Kesempatan kerja bertambah, karena terjadi tambahan investasi.
- Pendapatan nominal bertambah, tetapi riil berkurang, karena kenaikan pendapatan kecil.

2) Dampak Negatif:

- Harga barang-barang dan jasa naik.
- Nilai dan kepercayaan terhadap uang akan turun atau berkurang.
- Menimbulkan tindakan spekulasi.
- Banyak proyek pembangunan macet atau terlantar.
- Kesadaran menabung masyarakat berkurang.⁴⁴

2.1.4.5 Pengendalian Inflasi

Inflasi adalah gejala umum yang terjadi di berbagai belahan dunia dan terjadi baik di negara maju maupun negara sedang berkembang. Inflasi juga bukan masalah baru. Inflasi bahkan sudah dikenal sejak jaman Romawi. Banyak negara yang dapat dengan baik mengendalikan laju inflasi dengan baik. Akan tetapi juga tidak sedikit negara yang meskipun

⁴³ Suseno, *Seri Kebanksentralan...* Hlm. 11-17

⁴⁴ <https://galihpangestu14.wordpress.com/2011/03/23/dampak-inflasi-terhadap-perekonomian-indonesia/> (Diakses 6 Februari 2019)

sudah berusaha keras, tetap mengalami laju inflasi yang tinggi, bahkan mengalami hiperinflasi.

Tinggi atau rendahnya laju inflasi bersifat sangat relatif dan berbeda-beda dari satu negara dengan negara yang lain, bahkan dalam suatu perekonomian sering terjadi perbedaan persepsi tentang inflasi yang dapat ditoleransi. Di negara-negara maju, tingkat inflasi yang rendah dan dianggap wajar pada umumnya berkisar antara 2 sampai 3%.

Di Indonesia angka inflasi single digit, yang artinya kurang dari 10% masih dianggap wajar. Di Indonesia sampai dengan tahun 1990-an sering dikatakan bahwa inflasi single digit dianggap sebagai “batas psikologis”, artinya, inflasi apabila melampaui single digit baru dianggap berbahaya. Dengan kata lain, inflasi sampai 9% masih dianggap wajar.

Untuk mengendalikan laju inflasi tersebut, diperlukan kebijakan ekonomi yang tepat. Kebijakan ekonomi pokok yang dipergunakan untuk mengendalikan inflasi pada umumnya adalah kebijakan fiskal dan moneter. Agar dapat mengendalikan laju inflasi, tentunya perlu diketahui faktor yang menyebabkan terjadinya inflasi. Bertitik tolak dari faktor-faktor penyebab inflasi yang telah didiskusikan pada bagian sebelumnya, maka untuk mengendalikan inflasi perlu kebijakan yang sesuai dengan faktor penyebabnya.

Untuk mengatasi inflasi permintaan, karena faktor penyebabnya adalah kelebihan uang beredar, maka kebijakan yang sesuai adalah kebijakan moneter. Sementara, itu untuk mengatasi inflasi yang disebabkan oleh faktor penawaran maka kebijakan yang sesuai adalah kebijakan fiskal atau kebijakan ekonomi lainnya.

Namun, untuk mengendalikan laju inflasi dapat dilakukan dengan lebih efektif, maka diperlukan koordinasi kebijakan fiskal, moneter, maupun kebijakan lainnya dengan sebaik-baiknya. Dalam hal kebijakan moneter, kerangka kerja suatu kebijakan moneter pada tiap negara tidak sama. Hal tersebut disebabkan antara lain oleh kondisi ekonomi dan

berbagai hal lain seperti aspek hukum dan kelembagaan yang tidak sama pada masing-masing negara.⁴⁵

2.1.4.6 Indikator Inflasi

Indikator inflasi yang sering digunakan untuk mengukur tingkat inflasi yaitu Indeks Harga Konsumen (IHK). Perubahan harga dari waktu ke waktu menunjukkan pergerakan harga dari paket barang dan jasa yang dikonsumsi masyarakat. Penentuan barang dan jasa dalam keranjang IHK dilakukan atas dasar Survei Biaya Hidup (SBH) yang dilaksanakan oleh Badan Pusat Statistik (BPS).

Kemudian Badan Pusat Statistik memonitor perkembangan harga dari barang dan jasa tersebut secara bulanan di beberapa kota, di pasar traditional maupun modern terhadap beberapa jenis barang/jasa di setiap kota. Indikator inflasi berdasarkan *international best practice* antara lain:

1) Indeks Harga Perdagangan Besar (IHPB)

Harga Perdagangan Besar dari suatu komoditas ialah harga transaksi yang terjadi antara penjual/pedagang besar pertama dengan pembeli/pedagang besar berikutnya dalam jumlah besar pada pasar pertama atas suatu komoditas.

2) Indeks Harga Produsen (IHP)

Indikator ini mengukur perubahan rata-rata harga yang diterima produsen domestik untuk barang yang mereka hasilkan.

3) Deflator Produk Domestik Bruto (PDB)

Menunjukkan besarnya perubahan harga dari semua barang baru, barang produksi lokal, barang jadi, dan jasa. Deflator PDB dihasilkan dengan membagi PDB atas dasar harga nominal dengan PDB atas dasar harga konstan.

2.1.4.7 Indeks Harga Aset

Indeks ini mengukur pergerakan harga aset antara lain properti dan saham yang dapat dijadikan indikator adanya tekanan terhadap harga

⁴⁵ Suseno, *Seri Kebanksentralan ...*Hlm. 21-23

secara keseluruhan. Inflasi yang diukur dengan IHK di Indonesia dikelompokkan ke dalam 7 kelompok pengeluaran (berdasarkan *the Classification of individual consumption by purpose*, yaitu :

- Kelompok Bahan Makanan
- Kelompok Makanan Jadi, Minuman, Rokok dan Tembakau
- Kelompok Perumahan, Air, Listrik, Gas, dan Bahan Bakar
- Kelompok Sandang
- Kelompok Kesehatan
- Kelompok Pendidikan, Rekreasi, dan Olahraga
- Kelompok Transpor, Komunikasi, dan Jasa Keuangan.⁴⁶

2.1.4.8 Peran Bank Sentral Dalam Pengendalian Inflasi

Kebijakan moneter Bank Indonesia ditujukan untuk mengelola tekanan harga yang berasal dari sisi permintaan (*demand management*) relatif terhadap kondisi sisi penawaran. Inflasi juga dapat dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari sisi penawaran ataupun yang bersifat kejutan (*shocks*) seperti kenaikan harga minyak dunia dan adanya gangguan panen atau banjir. Bobot inflasi yang dipengaruhi oleh faktor kejutan kelompok *volatile food* dan *administered prices* yang mencakup kurang lebih 40% dari bobot IHK.

Dalam pencapaian sasaran inflasi memerlukan kerjasama dan koordinasi antara pemerintah dan BI melalui kebijakan makro ekonomi yang terintegrasi baik dari kebijakan fiskal, moneter maupun sektoral. Karakteristik inflasi Indonesia yang cukup rentan terhadap kejutan-kejutan (*shocks*) dari sisi penawaran memerlukan kebijakan-kebijakan khusus untuk permasalahan tersebut.

Teknis koordinasi yaitu antara pemerintah dan BI telah diwujudkan dengan membentuk Tim Koordinasi Penetapan Sasaran, Pemantauan dan Pengendalian Inflasi (TPI) di tingkat pusat sejak tahun 2005. Anggota TPI, terdiri dari Bank Indonesia dan departmen teknis terkait di Pemerintah

⁴⁶ www.bi.go.id (Diakses pada tanggal 27 January 2019)

seperti Departemen Keuangan, Kantor Menko Bidang Perekonomian, Badan Perencanaan Pembangunan Nasional, Departemen Perdagangan, Departemen Pertanian, Departemen Perhubungan, dan Departemen Tenaga Kerja dan Transmigrasi.

Menyadari pentingnya koordinasi tersebut, sejak tahun 2008 pembentukan TPI diperluas hingga ke level daerah. Ke depan, koordinasi antara Pemerintah dan BI diharapkan akan semakin efektif dengan dukungan forum TPI baik pusat maupun daerah sehingga dapat terwujud inflasi yang rendah dan stabil, yang bermuara pada pertumbuhan ekonomi yang berkesinambungan dan berkelanjutan.⁴⁷

2.1.4.9 Inflasi Dalam Perspektif Islam

Menurut para ekonom Islam, inflasi sangat berakibat buruk bagi perekonomian karena:

- 1) Menimbulkan gangguan terhadap fungsi uang, terutama terhadap fungsi tabungan (nilai simpan), fungsi dari pembayaran dimuka, dan fungsi dari unit penghitungan. Orang harus melepaskan diri dari uang dan aset keuangan akibat dari beban inflasi tersebut. Inflasi juga telah mengakibatkan terjadinya inflasi kembali atau dengan kata lain *self feeding inflation*.
- 2) Melemahkan semangat menabung dan sikap terhadap menabung dari masyarakat (turunnya *marginal propensity to save*).
- 3) Meningkatkan kecendrungan untuk berbelanja terutama untuk non primer dan barang mewah (naiknya *marginal propensity to consume*).
- 4) Mengarahkan investasi pada hal-hal yang non produktif yaitu penumpukan kekayaan (hoarding seperti tanah, bangunan, logam mulia, mata uang asing dengan mengorbankan investasi kearah

⁴⁷ www.bi.go.id (Diakses pada tanggal 27 January 2019)

produktif seperti pertanian, industrial, perdagangan, transportasi, dan lainnya.⁴⁸

2.1.5 Dana Pihak Ketiga (DPK)

2.1.5.1 Pengertian Dana Pihak Ketiga (DPK)

Dana adalah uang tunai yang dimiliki atau dikuasai oleh bank dalam bentuk tunai atau aktiva lain yang dapat segera diubah uang tunai. Uang tunai yang dimiliki oleh bank tidak hanya berasal dari pemilik bank itu sendiri, tetapi berasal dari titipan atau penyertaan dana orang lain atau pihak lain yang sewaktu-waktu atau pada saat tertentu akan ditarik kembali, baik sekaligus atau berangsur-angsur.⁴⁹

2.1.5.2 Struktur Sumber Dana

Berikut beberapa sumber dana bank yang merupakan alat operasional suatu bank bersumber dari:

1. Dana pihak kesatu (*Nonpaying Liability*)

Yaitu, dana yang bersumber dari modal sendiri yang berasal dari setoran pemegang saham, agio saham, laba ditahan dan cadangan yang merupakan bagian laba yang disisihkan. Modal bank adalah sejumlah dana yang diinvestasikan oleh pemilik untuk pendirian suatu bank dan untuk memenuhi ketentuan yang diberlakukan oleh pihak otoritas moneter.

2. Dana pihak kedua (*Paying Liability*)

Yaitu dana pinjaman dari pihak luar yang terdiri atas;

- *Call Money*, yaitu pinjaman jangka pendek dari bank lain yang diperoleh dari pasar uang antar bank (PUAB). Pinjaman ini dilakukan bila posisi dana jangka pendek bank mengalami *short mismatch* (defisit). Jangka waktu

⁴⁸ Awaluddin, “Inflasi Dalam Perspektif Islam (Analisis Terhadap Pemikiran AL-Maqrizi)”, Jurnal Ilmiah Syariah, Vol 16, No. 2 Juli- Desember Tahun 2017. Hlm. 201

⁴⁹ Annisa Ayu Affandi, “Pengaruh Dana Pihak Ketiga Dan Total Aset Terhadap Pertumbuhan Profitabilitas Bank DKI Syariah Periode 2008-2016”, Skripsi. (Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2018) Hlm. 14

call money umumnya berkisar antara satu malam (*overnight call money*) sampai sekitar tujuh hari dan paling lama adalah satu bulan. *Call money* hanya bisa dilakukan dengan bank yang memberikan fasilitas *Money Market Line* kepada bank yang bersangkutan.

- Pinjaman antar bank, yaitu pinjaman biasa dari bank lain dengan jangka waktu yang relatif lebih lama. Umumnya terjadi jika antar bank peminjam dan bank pemberi pinjaman telah terjadi hubungan kerjasama dalam bantuan keuangan yang merupakan hubungan *reciporal*. Jangka waktu pinjaman seperti ini bersifat jangka menengah atau jangka panjang dengan tingkat bunga yang relatif rendah.
- Pinjaman dari Lembaga Keuangan Bukan Bank (LKBB), yaitu pinjaman yang berbentuk surat berharga yang dapat diperdagangkan di pasar uang, seperti *promissory note*, surat akseptasi, dan lain-lain.
- Pinjaman dari Bank Indonesia, yaitu pinjaman yang diberikan Bank Indonesia kepada bank seperti pada masa sebelum berlakunya UU No. 23 Th 1999 tentang Bank Indonesia, di mana untuk membiayai usaha-usaha masyarakat yang berprioritas tinggi seperti Investasi sektor-sektor ekonomi yang harus ditunjang sesuai struktur pemerintah, maka Bank Indonesia memberi pinjaman kepada bank-bank dalam bentuk Kredit Likuiditas Bank Indonesia (KLBI). KLBI merupakan instrument Bank Indonesia dalam rangka refinancing facility bagi bank-bank dan masyarakat ekonomi, dan merupakan sumber dana murah karena membebani tingkat suku bunga yang relatif rendah (*soft loan*).

3. Dana pihak ketiga (DPK termasuk *Paying Liability*)

Yaitu, dana yang dihimpun bank dari masyarakat. Dana masyarakat memegang peran yang sangat besar dalam menopang usaha bank dan merupakan andalan bagi bank. Agar bank memperoleh dana masyarakat maka bank harus memelihara kepercayaan dan keyakinan masyarakat bahwa dana yang mereka simpan di bank akan aman dengan arti lain bahwa dana masyarakat dapat ditarik sesuai syarat-syarat yang telah di perjanjikan dan disetujui oleh kedua belah pihak, serta bunganya dibayarkan tepat waktu.⁵⁰

2.1.5.3 Produk Penghimpunan Dana Bank Syariah

Begitupun dengan perbankan syariah yang menarik dana pihak ketiga atau masyarakat dalam bentuk:

- Ttipan (*wadiah*) simpanan yang diajmin kamanan dan pengembaliannya (*guaranteed deposit*) tetapi tanpa memperoleh imbalan atau keuntungan.
- Partisipasi modal berbagi hasil dan berbagi risiko (*non guaranteed account*) untuk investasi umum (*general investment account/ mudharabah mutlaqah*) dimana bank akan membayar bagian keuntungan secara proporsional dengan portofolio yang paling didanai dengan modal tersebut.
- Investasi khusus (*special investment account/ mudharabah muqayyadah*) di mana bank bertindak sebagai manajer investsai untuk memperoleh *fee*. Maka bank tidak ikut berinvestasi sedangkan investor sepenuhnya mengambil risiko atas investasi tersebut.

Dengan demikian, sumber dana bank syariah terdiri dari:

- 1) Modal inti
 - a. Modal yang di setor para pemegang saham; sumber utama dari modal perusahaan adalah aham. Sumber dana ini hanya

⁵⁰ Boy Leon dan Sonny Ericson , *Manajemen Aktiva Pasiva Bank Nondevisa* (Jakarta:PT Grasindo, 2007) Hlm. 32-35

akan timbul apabila pemilik menyertakan dananya pada bank melalui pembelian saham, dan untuk penambahan dana berikutnya dapat dilakukan oleh bank dengan mengeluarkan dan menjual tambahan saham baru.

- b. Cadangan, yaitu sebagian laba bank yang tidak dibagi, yang disisihkan untuk menutup timbulnya risiko kerugian di kemudian hari.
 - c. Laba ditahan, yaitu sebagian laba yang seharusnya dibagikan kepada para pemegang saham, tetapi oleh para pemegang saham sendiri diputuskan untuk ditanam kembali dalam bank. Laba ditahan ini merupakan cara untuk menambah dana modal lebih lanjut.
- 2) Kuasi ekuitas
- a. *Rekening investasi umum*, di mana bank menerima simpanan dari nasabah yang mencari kesempatan investasi atau dana mereka dalam bentuk investasi berdasarkan prinsip *mudharabah mutlaqah*.
 - b. *Rekening investasi khusus*, di mana bank bertindak sebagai manajer investasi bagi *nasabah* institusi atau nasabah korporasi untuk menginvestasikan dana mereka pada unit-unit usaha atau proyek-proyek tertentu yang mereka setuju atau kehendaki.
 - c. *Rekening tabungan mudharabah*, prinsip *mudharabah* digunakan untuk jasa pengelolaan rekening tabungan. Salah satu syarat *mudharabah* adalah bahwa dana harus dalam bentuk uang, dalam jumlah tertentu dan diserahkan kepada *mudharib*. Maka dari itu, tabungan *mudharabah* tidak dapat ditarik sewaktu-waktu sebagaimana tabungan wadiah.
- 3) Dana Titipan (*wadiah*) atau simpanan tanpa imbalan (*non remunerated deposit*)

a. Rekening Giro Wadiah

Ciri-ciri giro wadiah sebagai berikut:

1. Bagi pemegang rekening disediakan cek untuk mengoperasikan rekeningnya.
2. Untuk membuka rekening diperlukan surat referensi nasabah lain atau pejabat bank, dan menyetor sejumlah dana minimum sebagai setoran awal.
3. Calon pemegang rekening tidak terdaftar dalam daftar hitam Bank Indonesia.
4. Penarikan dapat dilakukan setiap waktu dengan cara menyerahkan cek atau instruksi tertulis lainnya.
5. Tipe rekening:
 - Rekening perorangan
 - Rekening pemilik tunggal
 - Rekening bersama (dua orang atau lebih)
 - Rekening organisasi atau perkumpulan yang tidak berbadan hukum
 - Rekening perusahaan yang berbadan hokum
 - Rekening kemitraan
 - Rekening titipan.
6. Service lainnya:
 - Cek istimewa
 - Instruksi siaga
 - Transfer dana otomatis
 - Kepada pemegang rekening akan diberikan salinan rekening dengan rincian transaksi setiap bulan.
 - Konfirmasi saldo dapat dikirimkan oleh bank kepada pemegang rekening setiap enam bulan atau periode yang dikehendaki oleh pemegang rekening.

b. Rekening Tabungan Wadiah

Ciri-ciri rekening tabungan wadiah adalah sebagai berikut:

1. Menggunakan buku (*passbook*) atau kartu ATM
2. Besaran setoran pertama dan saldo minimum yang harus mengendap, tergantung pada kebijakan masing-masing bank.
3. Penarikan tidak dibatsi, berapa saja dan kapan saja.

Tipe rekening:

- Rekening perorangan
- Rekening bersama (dua orang atau lebih)
- Rekening organisasi atau perkumpulan yang tidak berbadan hukum
- Rekening perwalian (yang dioperasikan oleh orang tua atau wali dari pemegang rekening)
- Pembayaran bonus (*hibah*) dilakukan dengan cara mengkredit rekening tabungan.⁵¹

2.1.6 Pembiayaan Bermasalah (*Non Performing Financing*)

2.1.6.1 Pengertian Pembiayaan Bermasalah

Pembiayaan merupakan kegiatan perbankan syariah yang sangat penting dan menjadi penunjang kelangsungan hidup bank syariah jika dikelola dengan baik. Pengelolaan pembiayaan yang kurang baik akan menimbulkan masalah dan akan berakibat pada bank syariah. Dana masyarakat selayaknya disalurkan untuk keperluan pembiayaan yang produktif, yaitu dalam bentuk pembiayaan dengan memerhatikan kaidah-kaidah aman, lancar, dan menghasilkan.

2.1.6.2 Kriteria Pembiayaan Bermasalah

Ada beberapa faktor penyebab pembiayaan bermasalah sebagai berikut:

⁵¹ Muhammad, *Manajemen ...* Hlm. 115-122

1) Faktor Intern

- Kurang baiknya pemahaman atas bisnis bermasalah
- Kurang dilakukan evaluasi keuangan nasabah
- Kesalahan *setting* fasilitas pembiayaan
- Perhitungan modal kerja tidak didasarkan kepada bisnis usaha nasabah
- Proyeksi penjualan terlalu optimis
- Proyeksi penjualan tidak memperhitungkan kebiasaan bisnis dan kurang memperhitungkan aspek competitor
- Aspek jaminan tidak diperhitungkan aspek *marketable*
- Lemahnya supervise dan monitoring
- Terjadinya emosi mental: kondisi ini dipengaruhi timbal balik antara nasabah dengan pejabat bank sehingga mengakibatkan proses pemberian pembiayaan tidak didasarkan pada praktik perbankan yang sehat.

2) Faktor Ekstern

- Karakter nasabah tidak amanah
- Melakukan *sidestreaming* penggunaan dana
- Kemampuan pengelolaan nasabah tidak memadai sehingga kalah dalam persaingan usaha
- Usaha yang dijalankan relative baru
- Bidang usaha nasabah telah jenuh
- Tidak mampu menanggulangi masalah
- Meninggalkan *key person*
- Perselisihan sesama direksi
- Terjadinya bencana alam
- Adanya kebijakan pemerintah.

2.1.6.3 Penyebab Terjadinya Pembiayaan Bermasalah

Ada dua unsur yang memungkinkan terjadinya pembiayaan bermasalah:

- Dari pihak perbankan artinya dalam melakukan analisisnya, pihak analisis kurang teliti sehingga apa yang seharusnya terjadi, tidak di prediksi sebelumnya. Dapat pula terjadi akibat kolusi dari pihak analis pembiayaan dengan pihak debitur sehingga dalam analisisnya dilakukan secara subjektif.
- Dari pihak nasabah kemacetan pembiayaan dapat dilakukan akibat dua hal adanya unsur kesengajaan dana tidak sengaja. Dalam hal ini nasabah sengaja untuk tidak bermaksud membayar kewajibannya kepada bank sehingga pembiayaan yang diberikan macet atau bermasalah. Dapat dikatakan tidak adanya unsur kemauan untuk membayar dan adanya unsur tidak sengaja.⁵²

2.1.6.4 Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah

Dalam hukum perdata kewajiban memnuhi prestasi harus dipenuhi oleh debitur sehingga jika debitur tidak memenuhi sesuatu yang diwajibkan, seperti yang telah ditetapkan dalam perjanjian maka dikatakan debitur telah melakukan wanprestasi. Ada empat keadaan dikatakan wanprestasi, yaitu:

- Debitur tidak memenuhi prestasi sama sekali
- Debitur memenuhi prestasi tidak sebagaimana yang diperjanjikan
- Debitur terlambat memenuhi prestasi, dan
- Debitur melakukan perbuatan yang tidak diperbolehkan dalam perjanjian.

Berdasarkan PBI No. 13/9/PBI/2011 tentang perubahan atas PBI No. 10/18/PBI/2008 tentang Restrukturisasi Pembiayaan Bagi Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah maka bank syariah, yaitu:

- Penjadwalan kembali (*reschuduling*), yaitu perubahan jadwal pembayaran kewajiban nasabah atau jangka waktunya, dan
- Persyaratan kembali (*reconditioning*), yaitu perubahan sebagian atau seluruh persyaratan pembiayaan tanpa menambah sisa pokok

⁵² Tiara Agustina, “Analisis Penyebab Terjadinya Pembiayaan Macet Dan Penyelesaiannya Terhadap Produk Pembiayaan Ijarah Multijasa ”, Skripsi. (Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017) Hlm. 32

kewajiban nasabah yang harus dibayarkan kepada bank, antara lain meliputi.

- Penataan kembali (*restructuring*), yaitu perubahan persyaratan pembiayaan.⁵³

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1

Tabel Penelitian Terdahulu

| No | Nama | Judul | Variabel | Hasil |
|----|-------------------------------|---|--|---|
| 1. | Rizki Anggriani Julia (2017). | Pengaruh <i>Non Performing Financing</i> (NPF), Inflasi, Dan Dana Pihak Ketiga (DPK) Terhadap Tingkat Pembiayaan <i>Murabahah</i> Pada PT. Bank Syariah Mandiri | Dependen: Pembiayaan <i>Murabahah</i> Independen: <i>Non Performing Financing</i> (NPF), Inflasi, Dan Dana Pihak Ketiga (DPK) | Variabel <i>Non Performing Financing</i> (NPF), Dana Pihak Ketiga (DPK) secara parsial memberikan pengaruh positif terhadap pembiayaan <i>Murabahah</i> dan Inflasi secara parsial tidak memberikan pengaruh terhadap pembiayaan <i>Murabahah</i> pada Bank Syariah Mandiri. Secara simultan atau berdasarkan uji F |

⁵³ Trisadini P. Usanti, *Transaksi Bank Syariah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015) Hlm. 101-110

| | | | | |
|----|------------------------|--|--|---|
| | | | | terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel NPF, Inflasi, dan DPK. |
| 2. | Endang Nurjaya (2011). | Analisis Pengaruh Inflasi, Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), <i>Non Performing Financing</i> (NPF), Dan Dana Pihak Ketiga (DPK) Terhadap Pembiayaan <i>Murabahah</i> Pada Bank Syariah Di Indonesia. (Periode Januari 2007-Maret 2011) | Dependen: Pembiayaan <i>Murabahah</i> Independen: Inflasi, Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), <i>Non Performing Financing</i> (NPF), Dan Dana Pihak Ketiga (DPK) | Bahwa Inflasi mempunyai pengaruh positif terhadap pembiayaan <i>Murabahah</i> , <i>Non Performing Financing</i> (NPF) memiliki pengaruh positif terhadap pembiayaan <i>Murabahah</i> , dan Dana Pihak Ketiga (DPK) memberi pengaruh positif terhadap pembiayaan <i>Murabahah</i> akan tetapi Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) mempunyai pengaruh negatif terhadap pembiayaan <i>Murabahah</i> . |

| | | | | |
|----|----------------------|--|--|--|
| 3. | Farida Yunita (2017) | Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), <i>Non Performing Financing (NPF)</i> , <i>Financing To Deposit Ratio (FDR)</i> , Dan BOPO Terhadap Pembiayaan <i>Murabahah</i> Pada Perbankan Syariah Di Indonesia. (Periode 2011-2016) | Dependen: Pembiayaan <i>Murabahah</i> Independen: Dana Pihak Ketiga (DPK), <i>Non Performing Financing (NPF)</i> , Dan BOPO | Variabel DPK, NPF, dan FDR secara parsial berpengaruh signifikan akan tetapi variabel BOPO secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan <i>Murabahah</i> pada perbankan syariah di Indonesia. Secara simultan variabel DPK, FDR, NPF, dan BOPO berpengaruh signifikan dan yang lebih dominan terhadap pembiayaan <i>Murabahah</i> adalah <i>Financing To Deposit Ratio (FDR)</i> dan yang kurang dominan yaitu variabel BOPO. |
| 4. | Anggara | Pengaruh | Dependen: | Variabel Dana |

| | | | | |
|----|-----------------------|--|--|---|
| | Dwi Sulistyia (2017) | Dana Pihak Ketiga (DPK), <i>Non Performing Financing (NPF)</i> , <i>Financing To Deposit Ratio (FDR)</i> Terhadap Pembiayaan <i>Murabahah</i> Pada Perbankan Syariah Di Indonesia. | Pembiayaan <i>Murabahah</i> Independen: Dana Pihak Ketiga (DPK), <i>Non Performing Financing (NPF)</i> , <i>Financing To Deposit Ratio (FDR)</i> | Pihak Ketiga (DPK), <i>Non Performing Financing (NPF)</i> berpengaruh positif terhadap pembiayaan <i>Murabahah dan Financing To Deposit Ratio (FDR)</i> tidak berpengaruh terhadap pembiayaan <i>Murabahah</i> pada perbankan syariah di Indonesia. |
| 5. | Mohammad Iqbal (2013) | Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Rasio Keuangan Bank, Jaringan, Inflasi, Dan <i>BI Rate</i> Terhadap Volume Pembiayaan Umum Bank Syariah. | Dependen: Volume Pembiayaan Independen: Dana Pihak Ketiga, Rasio Keuangan Bank, Jaringan, Inflasi, Dan <i>BI Rate</i> | Variabel DPK dan Jaringan berpengaruh secara signifikan terhadap volume pembiayaan bank syariah sedangkan CAR, NPF, ROA dan Inflasi tidak berpengaruh terhadap volume pembiayaan bank syariah. <i>BI rate</i> periode |

| | | | | |
|----|-----------------------------|--|--|---|
| | | | | sebelumnya berpengaruh negatif secara signifikan. |
| 6. | Juni Aernawati (2017) | Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), <i>Non Performing Financing (NPF), Return On Asset (ROA), Dan BI Rate Terhadap Pembiayaan Murabahah. (Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2012- 2015)</i> | Dependen: Pembiayaan <i>Murabahah</i> Independen: Dana Pihak Ketiga (DPK), <i>Non Performing Financing (NPF), Return On Asset (ROA), Dan BI Rate</i> | Secara parsial variabel Dana Pihak Ketiga (DPK), <i>Return On Asset (ROA)</i> , dan BI <i>rate</i> berpengaruh signifikan ke arah positif, <i>Non Performing Financing (NPF)</i> berpengaruh negatif. Secara simultan variabel DPK, ROA, NPF, dan BI <i>rate</i> mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pembiayaan <i>Murabahah</i> pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. |
| 7. | Oktavia Rosana | Pengaruh Dana Pihak | Dependen: Profitabilitas | Secara parsial variabel Dana |

| | | | | |
|----|------------------------------------|---|--|--|
| | Dewi (2018) | Ketiga, Inflasi, <i>BI Rate</i> , Dan Kurs Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2013- 2017. | Independen: Dana Pihak Ketiga, Inflasi, <i>BI Rate</i> , Dan Kurs | Pihak Ketiga (DPK) dan <i>BI rate</i> berpengaruh negatif tetapi Inflasi dan Kurs berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA) perbankan syariah di Indonesia. Secara simultan keempat variabel DPK, <i>BI rate</i> , Kurs, dan Inflasi berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) perbankan syariah di Indonesia. |
| 8. | Widya Karunia Azka (2018) | Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembiayaan <i>Murabahah</i> Pada Perbankan Syariah Di Indonesia. | Variabel: Pembiayaan <i>Murabahah</i> | Variabel DPK dan Margin <i>Murabahah</i> berpengaruh positif terhadap pembiayaan <i>Murabahah</i> akan tetapi CAR, NPF tidak berpengaruh dan Inflasi |

| | | | | |
|-----|-----------------------|--|--|---|
| | | | | berpengaruh negatif terhadap pembiayaan <i>Murabahah</i> . |
| 9. | Mizan (2017) | DPK, <i>CAR</i> , <i>NPF</i> , <i>DER</i> , Dan <i>ROA</i> Terhadap Pembiayaan <i>Murabahah</i> Pada Bank Umum Syariah | Dependen: Pembiayaan <i>Murabahah</i> Independen: DPK, <i>CAR</i> , <i>NPF</i> , <i>DER</i> , Dan <i>ROA</i> | Variabel <i>CAR</i> , <i>DER</i> , dan <i>ROA</i> tidak memengaruhi signifikan terhadap pembiayaan <i>Murabahah</i> , sedangkan DPK dan <i>NPF</i> memengaruhi signifikan terhadap praktik pembiayaan <i>Murabahah</i> pada bank umum syariah di Indonesia. |
| 10. | Hibbatul Haqqi (2016) | Analisis Pengaruh <i>Non Performing Financing (NPF)</i> , <i>Financing To Deposit Ratio (FDR)</i> , Inflasi, Dan <i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i> | Dependen: Pembiayaan <i>Murabahah</i> Independen: <i>Non Performing Financing (NPF)</i> , <i>Financing To Deposit Ratio</i> | Variabel <i>NPF</i> berpengaruh positif terhadap proporsi pembiayaan <i>Murabahah</i> maka, semakin tinggi <i>NPF</i> maka jumlah proporsi pembiayaan <i>Murabahah</i> semakin tinggi. |

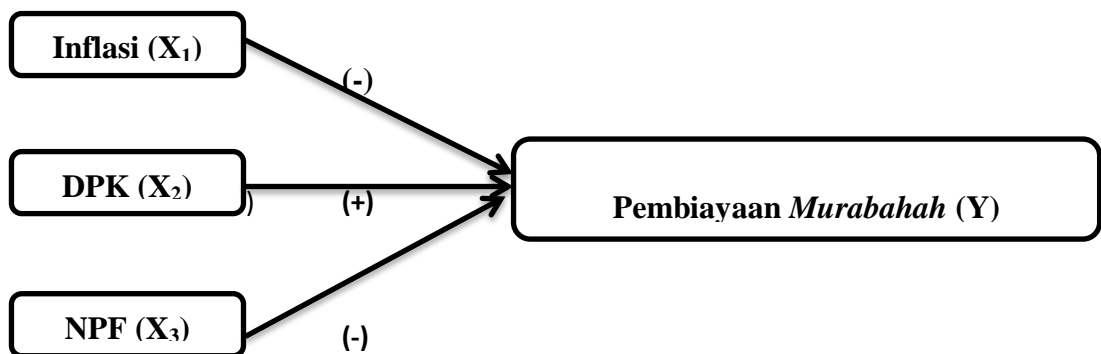
| | | | | |
|--|--|--|--|--|
| | | Terhadap Proporsi Pembiayaan <i>Murabahah</i> Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. | (<i>FDR</i>), Inflasi, Dan <i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i> | Variabel <i>FDR</i> dan Inflasi tidak berpengaruh sedangkan <i>CAR</i> berpengaruh negatif terhadap proporsi pembiayaan <i>Murabahah</i> . Jadi, semakin tinggi <i>CAR</i> maka jumlah proporsi pembiayaan <i>Murabahah</i> semakin berkurang. |
|--|--|--|--|--|

2.3 Kerangka Berfikir

Gambar 2.2

Kerangka Berfikir

Dalam paradigma ini terdapat tiga variabel independen Inflasi (X_1), Dana Pihak Ketiga (X_2) *Non Performing Financing* (X_3) dan Pembiayaan *Murabahah* (Y) variabel dependen.



2.4 Pengembangan Hipotesis

1. Pengaruh Inflasi Terhadap Pembiayaan *Murabahah*

Inflasi adalah peningkatan harga secara keseluruhan yang dapat mengakibatkan terganggunya keseimbangan antara arus uang dan barang. Terjadinya inflasi dikarenakan adanya inflasi di luar negeri yang mengakibatkan naiknya harga barang di dalam negeri.⁵⁴ Berdasarkan uraian diatas dapat dirumuskan menjadi hipotesis sebagai berikut:

H_1 : Inflasi berpengaruh negatif terhadap Pembiayaan *Murabahah*.

2. Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) Terhadap Pembiayaan *Murabahah*

Dana Pihak Ketiga (DPK) adalah dana yang berasal dari masyarakat atau nasabah yang terdiri dari giro, tabungan, dan simpanan berjangka, sertifikat deposito dan kewajiban segera lainnya. Salah satu sumber dana yang digunakan dalam penyaluran pembiayaan yaitu berasal dari Dana Pihak Ketiga (DPK), maka semakin besar Dana Pihak Ketiga (DPK) tersedia makin banyak pula pembiayaan yang disalurkan.⁵⁵ Berdasarkan uraian diatas dapat dirumuskan menjadi hipotesis sebagai berikut:

H_2 : Dana pihak ketiga (DPK) berpengaruh positif terhadap Pembiayaan *Murabahah*.

3. Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) Terhadap Pembiayaan *Murabahah*

⁵⁴ Andreani Caroline Barus, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Non Performing Loan Pada Bank Umum Di Indonesia”, Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil, Vol 6, No. 2 Oktober Tahun 2016. Hlm. 115

⁵⁵ Maltuf Fitri, “Peran Dana Pihak Ketiga Dalam Kinerja Lembaga Pembiayaan Syariah Dan Faktor-Faktor Yang Memengaruhinya”, Jurnal Conomica, Vol VII, Edisi 1 Mei Tahun 2016. Hlm. 80

Non Performing Financing (NPF) atau pembiayaan bermasalah merupakan salah satu indikator kunci untuk menilai kinerja bank. Pembiayaan bermasalah adalah kredit yang pembayaran angsuran pokok dan/atau bunganya lewat 90 hari setelah jatuh tempo, atau pembiayaan yang pembayarannya secara tepat waktu diragukan. *Non Performing Financing* (NPF) secara luas didefinisikan sebagai suatu pembiayaan dimana pembayaran yang dilakukan tersendat-sendat dan tidak mencukupi kewajiban minimal yang ditetapkan sampai dengan kredit yang sulit untuk dilunasi atau bahkan tidak dapat ditagih.⁵⁶ Berdasarkan uraian diatas dapat dirumuskan menjadi hipotesis sebagai berikut:

H₃ : *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh negatif terhadap Pembiayaan Murabahah

⁵⁶ Sri Mulyaningsih, “Pengaruh *Non Performing Financing* Pembiayaan Mudharabah Dan *Non Performing Financing* Pembiayaan Musyarakah Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia”, Jurnal Manajemen Dan Media Bisnis Ekonomi, Vol XVI, No. 1 Januari Tahun 2016. Hlm. 200

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Ruang Lingkup Penelitian

Untuk mengantisipasi terjadinya penyimpangan dalam penulisan skripsi ini, maka penulis perlu membatasi ruang lingkup penelitian yaitu pada pengaruh inflasi, dana pihak ketiga (DPK) dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap pembiayaan *Murabahah* pada PT. Bank Syariah Mandiri pada periode 2013-2018.

3.2 Jenis Dan Sumber Data

3.2.1 Jenis Data

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.⁵⁷

Data yang didapat yaitu melalui laporan keuangan triwulan yang dipublikasikan melalui *website* resmi PT. Bank Syariah Mandiri dan *website* resmi Bank Indonesia dengan ini penelitian menggunakan data *time series* yang diambil pada periode tahun 2013-2018 dengan menggunakan alat bantu SPSS *Statistics*.

3.2.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan sumber data sekunder. Sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak memberikan data secara langsung kepada pengumpul data misalnya melalui orang lain atau dokumen.⁵⁸ Sumber data dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan triwulan yang dipublikasikan melalui *website* resmi PT. Bank Syariah Mandiri

⁵⁷ Dr. Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016) Hlm. 8

⁵⁸ Dr. Sugiono, *Metode Penelitian...* Hlm.137

www.syariahamandiri.co.id dan statistik perbankan Indonesia melalui *website* resmi Bank Indonesia www.bi.go.id dengan alat bantu penelitian menggunakan SPSS versi 16.0.

3.3 Populasi Dan Sampel Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁵⁹ Populasi dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan triwulan PT. Bank Syariah Mandiri.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁶⁰ Sampel dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan triwulan PT. Bank Syariah Mandiri yang bersumber dari data Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Financing* (NPF) dan data *Murabahah*. Data Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Financing* (NPF) dan data *Murabahah* bersumber dari laporan keuangan triwulan PT. Bank Syariah Mandiri yang dipublikasikan melalui *website* resmi www.syariahamandiri.co.id dan data Inflasi bersumber dari Bank Indonesia periode 2013-2018 yang dipublikasikan melalui *website* resmi www.bi.go.id.

Dalam penelitian ini ada beberapa kriteria dalam pengambilan pengambilan sampel:

- a. PT. Bank Syariah Mandiri yang menyediakan laporan keuangan triwulan dan laporan tahunan secara lengkap dalam periode penelitian pada tahun 2013-2018.
- b. Laporan keuangan triwulan yang dipublikasikan pada *website* resmi PT. Bank Syariah Mandiri dan data Inflasi yang dipublikasikan pada *website* resmi Bank Indonesia.

3.4 Variabel – Variabel Penelitian

Dalam penelitian variabel yang diteliti dibagi menjadi dua kelompok yaitu variabel bebas (*Variabel Independent*) dan variabel terikat (*Variabel Dependent*). Definisi untuk masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

⁵⁹ Dr. Sugiono, *Metode Penelitian...*Hlm.80

⁶⁰ Dr. Sugiono, *Metode Penelitian...*Hlm.81

3.4.1 Variabel Bebas (*Variabel Independent*)

Variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus, predictor, antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).⁶¹Variabel bebas (*Variabel Independent*) dalam penelitian ini yaitu Inflasi, Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Non Performing Financing* (NPF) pada periode tahun 2013-2018.

3.4.2 Variabel Terikat (*Variabel Dependent*)

Variabel terikat sering disebut sebagai variabel *output, kriteria, konsekuen*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.⁶²Variabel terikat (*Variabel Dependent*) dalam penelitian ini adalah pembiayaan *Murabahah* pada Bank Syariah Mandiri.

3.5 Definisi Operasional

Tabel 3.1
Definisi Operasional

| Variabel | Definisi | Indikator | Skala |
|--------------------------------|--|---|---------------|
| Inflasi (X₁) | Kenaikan harga secara terus menerus dari suatu periode ke periode lainnya. | IHK (Indeks Harga Konsumen) | Persentase % |
| DPK (X₂) | Sumber dana yang berasal dari masyarakat yang terhimpun melalui giro | 1. Simpanan Giro 2. Simpanan Tabungan 3. Simpanan | Miliar Rupiah |

⁶¹ Dr. Sugiono, *Metode Penelitian...*Hlm.39

⁶² Dr. Sugiono, *Metode Penelitian...*Hlm.39

| | | | |
|---------------------------------|---|---|---------------|
| | <i>wadiah, depisoto mudharabah, dan tabungan murabahah.</i> | Deposito | |
| NPF (X₃) | Pembiayaan yang disalurkan oleh Bank Syariah Mandiri kepada masyarakat namun mengalami masalah macet dalam pengembaliannya dan kemungkinan tidak dapat ditagih. | Jumlah pembiayaan bermasalah: 1. Kurang lancer 2. Diragukan 3. Macet | Persentase % |
| Pembiayaan Murabahah (Y) | Akad jual beli barang pada harga yang telah ditentukan dengan tambahan keuntungan yang telah disepakati sebelumnya. | Perbandingan pembiayaan <i>murabahah</i> dengan total pembiayaan. | Miliar Rupiah |

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan hal yang harus dilakukan dalam penyusunan skripsi, penulis dalam menyusun skripsi ini memerlukan data-data yang lengkap, akurat, dan dapat disahkan kebenarannya. Dalam penulisan skripsi ini diperlukan dengan menggunakan teknik penelitian sebagai berikut:

1. Data Sekunder:
 - a. Laporan Keuangan Triwulan PT. Bank Syariah Mandiri periode tahun 2013-2018.
 - b. Data Inflasi Bank Indonesia periode tahun 2013-2018.
 - c. Buku-buku literatur.

2. Data penelitian ini diperoleh dengan cara:

a. Riset kepustakaan (*library research*)

Pengumpulan data dengan membaca buku-buku dari beberapa literatur, laporan-laporan keuangan, dan bahan-bahan yang terkait atau mendukung penelitian skripsi ini.

b. Riset lapangan (*field research*)

Kunjungan langsung dimana penulis mendapatkan data dengan (observasi) pengamatan, yakni berupa data sekunder dari laporan keuangan Bank Indonesia dan laporan keuangan Bank Syariah Mandiri.

3.7 Teknik Analisis Data

3.7.1 Analisis Deskriptif

Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis dengan alat bantu ekonometrika yaitu SPSS *statistics* dan menggunakan statistik deskriptif. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.⁶³

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

3.7.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengkaji apakah dalam sebuah model regresi antara variabel dependen dan variabel independen mempunyai distribusi normal atau mendekati normal. Suatu data akan terdistribusi normal jika nilai probabilitas yang diharapkan sama dengan nilai probabilitas pengamatan. Kesamaan tersebut ditunjukkan dengan garis diagonal yang merupakan perpotongan antar garis probabilitas harapan dengan probabilitas pengamatan.

Untuk mengetahui ada atau tidaknya normalitas pada model regresi, dapat dilihat dari berbagai hal diantaranya:

1. Jika data menyebar diantara garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

⁶³ Dr. Sugiono, *Metode Penelitian...*Hlm.147

2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.⁶⁴

3.7.2.2 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Autokorelasi didefinisikan terjadinya korelasi antara data pengamatan sebelumnya, dengan kata lain bahwa munculnya suatu data dipengaruhi oleh data sebelumnya. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada *problem* autokorelasi. Dalam mendeteksi autokorelasi pada sebuah data kita dapat mengetahuinya melalui uji Durbin Watson yaitu apabila:

1. Jika $0 < dw < dl$ maka terjadi autokorelasi positif.
2. Jika $4-dl < dw < 4$, maka tidak terjadi autokorelasi negatif.
3. Jika $4-du < dw < 4-du$, maka tidak terjadi autokorelasi positif dan negatif.
4. Jika $dl \leq dw \leq du$ atau $4-du \leq dw \leq 4-dl$, maka tidak dapat didefinisikan.

3.7.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu penelitian ke penelitian yang lain. Berikut beberapa cara dalam mendeteksi adanya heteroskedastisitas:

1. Metode Grafik *Scatterplot*

Jika terdapat pola tertentu pada grafik *Scatterplot* seperti titik-titik yang membentuk pola teratur (bergelombang) maka terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas dan titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

⁶⁴ Annisa Ayu Affandi, “Pengaruh Dana Pihak Ketiga Dan Total Aset Terhadap Pertumbuhan Profitabilitas Bank DKI Syariah Periode 2008-2016”, Skripsi. (Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2018) Hlm. 39

2. Uji Glejser

Pada uji *Glejser* suatu variabel mengalami heteroskedastisitas jika nilai signifikansinya < 0.05 dan jika variabel itu tidak mengalami heteroskedastisitas nilai signifikansinya > 0.05 .⁶⁵

3.8 Analisis Regresi Linier Berganda

Metode Regresi Linier Berganda yaitu membahas hubungan antara dua variabel bebas atau lebih dengan variabel terikatnya. Hubungan Linier dalam kasus sederhana yang melibatkan satu variabel bebas dan satu variabel terikat oleh persamaan dijelaskan oleh persamaan $Y = \alpha + \beta x$. Untuk dua variabel bebas X_1 X_2 dan X_3 persamaan regresi bergandanya adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Berdasarkan persamaan regresi linier berganda di atas, maka model regresi linier dalam penelitian ini adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 (\text{Inflasi}) + \beta_2 (\text{DPK}) + \beta_3 (\text{NPF}) + e$$

Keterangan:

Y : Pembiayaan *Murabahah*

X_1 : Inflasi

X_2 : Dana Pihak Ketiga (DPK)

X_3 : *Non Performing Financing* (NPF)

e : *Random error*

3.9 Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini uji hipotesis yang digunakan yaitu uji T (pengujian secara parsial), uji F (Pengujian secara simultan), dan uji koefisien determinasi (R^2).

3.9.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menerangkan variabel dependen. Perhitungan koefisien determinasi dilakukan dengan rumus:

⁶⁵ Annisa Ayu Affandi, *Pengaruh Dana...*Hlm. 41

$$R^2 = \frac{JK(R_{eg})}{\Sigma Y^2}$$

Keterangan:

R^2 : Koefisien determinasi

$JK(R_{eg})$: Jumlah kuadrat regresi

ΣY^2 : Jumlah kuadrat total dikoreksi

Besarnya nilai koefisien determinasi adalah 0 sampai 1. Nilai Adjusted R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai Adjusted R^2 yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.⁶⁶

3.9.2 Uji F (Simultan)

Uji F dihitung dimaksudkan untuk menguji model regresi atas pengaruh variabel independen yaitu Inflasi, Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Non Performing Financing* (NPF) secara simultan terhadap variabel dependen yaitu pembiayaan *Murabahah*. Prosedur uji F dihitung ini adalah:

- Menentukan formula hipotesis

$$H_0 = \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$$

Berarti tidak ada pengaruh Inflasi, DPK dan NPF terhadap pembiayaan *Murabahah*.

$$H_a \neq \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq 0$$

Berarti ada pengaruh Inflasi, DPK dan NPF terhadap pembiayaan *Murabahah*.

- Membuat keputusan Uji F Hitung

1. Jika keputusan signifikansi lebih dari 5%, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, sebaliknya H_a ditolak.
 2. Jika keputusan signifikansi lebih kecil dari 5%, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, sebaliknya H_a diterima.
-

3.9.3 Uji T (Parsial)

Pengujian hipotesis yang dilakukan secara parsial bertujuan untuk mengetahui pengaruh dan signifikansi dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan uji-t pada tingkat keyakinan 95% dengan ketentuan sebagai berikut:

Ho : apabila $p\text{-value} > 0,05$, maka Ho diterima dan Ha ditolak

Ha : apabila $p\text{-value} < 0,05$, maka Ho ditolak dan Ha diterima

a. Pengaruh Inflasi pada Pembiayaan *Murabahah*.

Ho1 : $\beta_1 \leq 0$, berarti variabel Inflasi (X_1) tidak berpengaruh positif terhadap pembiayaan *Murabahah* (variabel Y).

Ha1 : $\beta_1 > 0$, berarti variabel Inflasi (X_1) berpengaruh positif terhadap pembiayaan *Murabahah* (variabel Y).

b. Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) pada pembiayaan *Murabahah*.

Ho2 : $\beta_2 \geq 0$, berarti variabel DPK (X_2) tidak berpengaruh positif terhadap pembiayaan *Murabahah* (variabel Y).

Ha2 : $\beta_2 < 0$, berarti variabel DPK (X_2) berpengaruh positif terhadap pembiayaan *Murabahah* (variabel Y).

c. Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) pada pembiayaan *Murabahah*.

Ho3 : $\beta_3 \geq 0$, berarti variabel NPF (X_3) tidak berpengaruh negatif terhadap pembiayaan *Murabahah* (variabel Y).

Ha3 : $\beta_3 < 0$, berarti variabel NPF (X_3) berpengaruh negatif terhadap pembiayaan *Murabahah* (variabel Y).⁶⁷

⁶⁷ Anggara Dwi Sulistya, “Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Financing* (NPF), Dan *Financing To Deposit Ratio* (FDR) Terhadap Pembiayaan *Murabahah* Pada Perbankan Syariah Di Indonesia”, Skripsi. (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2017) Hlm. 37-40

BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Pada bab ini juga akan menjelaskan mengenai analisis deskriptif, pengujian hipotesis, dan pembahasan hasil pengujian yang telah peneliti lakukan. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini analisis regresi data panel dengan menggunakan bantuan program SPSS 16.0.

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank Syariah Mandiri. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan triwulan Bank Syariah Mandiri Periode 3013-2017. Data sekunder tersebut diperoleh dari *website* resmi PT. Bank Syariah Mandiri dan *website* resmi Bank Indoensia.

Berdasarkan analisis statistik deskriptif, maka berikut dalam tabel-tabel hasil analisis statistik deskriptif masing-masing variabel yang terdiri dari variabel Pembiayaan *Murabahah* dan variabel independen yaitu Inflasi, Dana Pihak Ketiga (DPK), dan *Non Performing Financing* (NPF) akan ditampilkan karakteristik sampel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi jumlah sampel (N), rata-rata sampel (*mean*), nilai *maximum*, dan nilai *minimum*.

4.1.2 Profil Perusahaan

Nilai-nilai perusahaan yang menjunjung tinggi kemanusiaan dan integritas telah tertanam kuat pada segenap insan Bank Syariah Mandiri (BSM) sejak awal pendiriannya. Kehadiran BSM sejak tahun 1999, sesungguhnya merupakan hikmah sekaligus berkah pasca krisis ekonomi dan moneter 1997-1998. Sebagaimana diketahui, krisis ekonomi dan moneter sejak Juli 1997, yang disusul dengan krisis multi-dimensi termasuk di panggung politik nasional, telah menimbulkan beragam dampak negatif yang sangat hebat terhadap seluruh sendi kehidupan masyarakat, tidak terkecuali dunia usaha.

Dalam kondisi tersebut, industri perbankan nasional yang didominasi oleh bank-bank konvensional mengalami krisis luar biasa. Pemerintah akhirnya mengambil tindakan dengan merestrukturisasi dan merekapitalisasi sebagian bank-bank di Indonesia. Salah satu bank konvensional, PT Bank Susila Bakti (BSB) yang dimiliki oleh Yayasan Kesejahteraan Pegawai (YKP) PT Bank Dagang Negara dan PT Mahkota Prestasi juga terkena dampak krisis. BSB berusaha keluar dari situasi tersebut dengan melakukan upaya *merger* dengan beberapa bank lain serta mengundang investor asing.

Pada saat bersamaan, pemerintah melakukan penggabungan (*merger*) empat bank (Bank Dagang Negara, Bank Bumi Daya, Bank Exim, dan Bapindo) menjadi satu bank baru bernama PT Bank Mandiri (Persero) pada tanggal 31 Juli 1999. Kebijakan penggabungan tersebut juga menempatkan dan menetapkan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. sebagai pemilik mayoritas baru BSB.

Sebagai tindak lanjut dari keputusan merger, Bank Mandiri melakukan konsolidasi serta membentuk Tim Pengembangan Perbankan Syariah. Pembentukan tim ini bertujuan untuk mengembangkan layanan perbankan syariah di kelompok perusahaan Bank Mandiri, sebagai respon atas diberlakukannya UU No. 10 tahun 1998, yang memberi peluang bank umum untuk melayani transaksi syariah (*dual banking system*).

Tim Pengembangan Perbankan Syariah memandang bahwa pemberlakuan UU tersebut merupakan momentum yang tepat untuk melakukan konversi PT Bank Susila Bakti dari bank konvensional menjadi bank syariah. Oleh karenanya, Tim Pengembangan Perbankan Syariah segera mempersiapkan sistem dan infrastrukturnya, sehingga kegiatan usaha BSB berubah dari bank konvensional menjadi bank yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah dengan nama PT Bank Syariah Mandiri sebagaimana tercantum dalam Akta Notaris: Sutjipto, SH, No. 23 tanggal 8 September 1999.

Perubahan kegiatan usaha BSB menjadi bank umum syariah dikukuhkan oleh Gubernur Bank Indonesia melalui SK Gubernur BI No. 1/24/

KEP.BI/1999, 25 Oktober 1999. Selanjutnya, melalui Surat Keputusan Deputi Gubernur Senior Bank Indonesia No. 1/1/KEP.DGS/ 1999, BI menyetujui perubahan nama menjadi PT Bank Syariah Mandiri. Menyusul pengukuhan dan pengakuan legal tersebut, PT Bank Syariah Mandiri secara resmi mulai beroperasi sejak Senin tanggal 25 Rajab 1420 H atau tanggal 1 November 1999.

PT Bank Syariah Mandiri hadir, tampil dan tumbuh sebagai bank yang mampu memadukan idealisme usaha dengan nilai-nilai rohani, yang melandasi kegiatan operasionalnya. Harmoni antara idealisme usaha dan nilai-nilai rohani inilah yang menjadi salah satu keunggulan Bank Syariah Mandiri dalam kiprahnya di perbankan Indonesia. BSM hadir untuk bersama membangun Indonesia menuju Indonesia yang lebih baik.

4.1.3 Visi Dan Misi PT. Bank Syariah Mandiri

Visi

Menjadi Bank Syariah Terpercaya Pilihan Mitra Usaha.

Misi

1. Mewujudkan pertumbuhan dan keuntungan diatas rata-rata industri yang berkesinambungan.
2. Mengutamakan penghimpunan dana konsumen dan penyaluran pembiayaan pada segmen UMKM.
3. Merekrut dan mengembangkan pegawai profesional dalam lingkungan kerja yang sehat.
4. Mengembangkan nilai-nilai syariah universal.
5. Menyelenggarakan operasional bank sesuai standar perbankan yang sehat.⁶⁸

4.2 Deskripsi Data

Pada bagian ini akan di deskripsikan data dari masing-masing variabel pada penelitian ini yang terdiri dari satu data dependen yaitu Pembiayaan *Murabahah* dan data independen yang berjumlah tiga yaitu Inflasi, Dana Pihak Ketiga (DPK), dan *Non Performing Financing* (NPF). Berikut dalam tabel-tabel

⁶⁸ <https://www.syariahmandiri.co.id> (Diakses pada tanggal, 12 Juni 2019)

hasil analisis deskriptif masing-masing variabel yang ditampilkan karakteristik sampel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi jumlah sampel (N), rata-rata sampel (*mean*), nilai *maximum*, dan nilai *minimum*.

4.2.1 Pembiayaan *Murabahah*

Tabel 4.1
Pembiayaan *Murabahah* PT. Bank Syariah Mandiri
(Dalam jutaan rupiah)

| Descriptive Statistics | | | | |
|-----------------------------|----|---------|---------|---------|
| | N | Minimum | Maximum | Mean |
| Pembiayaan <i>Murabahah</i> | 24 | 28.90 | 59.39 | 46.1482 |
| Valid N (listwise) | 24 | | | |

Menunjukkan bahwa statistik deskriptif menunjukkan bahwa jumlah observasi Bank Syariah Mandiri adalah 24 data selama periode tahun 2013-2018. Hasil statistik deskriptif dari variabel dependen *Murabahah* memiliki nilai terendah (*minimum*) adalah 28.90 dan nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 59.39 sedangkan nilai rata-rata (*mean*) menunjukkan 46.1482.

4.2.1 Inflasi

Tabel 4.2
Inflasi
(Dalam persentase)

| Descriptive Statistics | | | | |
|------------------------|----|---------|---------|--------|
| | N | Minimum | Maximum | Mean |
| Inflasi | 24 | 3.02 | 8.60 | 5.0475 |
| Valid N (listwise) | 24 | | | |

Menunjukkan bahwa jumlah observasi Bank Indonesia adalah sebanyak 24 data selama periode 2013-2018. Hasil statistik deskriptif dari variabel independen Inflasi memiliki nilai terendah (*minimum*) adalah 3.02 dan nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 8.60 sedangkan rata-rata (*mean*) yaitu 5.0475.

4.2.3 Dana Pihak Ketiga (DPK)

Tabel 4.3

**Dana Pihak Ketiga (DPK) PT. Bank Syariah Mandiri
(Dalam jutaan rupiah)**

| Descriptive Statistics | | | | |
|------------------------|----|---------|---------|---------|
| | N | Minimum | Maximum | Mean |
| DPK | 24 | 46.66 | 83.04 | 62.7873 |
| Valid N (listwise) | 24 | | | |

Menunjukkan bahwa statistik deskriptif menunjukkan bahwa jumlah observasi Bank Syariah Mandiri adalah 24 data selama periode tahun 2013-2018. Hasil statistik deskriptif dari variabel independen Dana Pihak Ketiga (DPK) memiliki nilai terendah (*minimum*) adalah 46.66 dan nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 83.04 sedangkan nilai rata-rata (*mean*) menunjukkan 62.7873.

4.2.4 Non Performing Financing (NPF)

Tabel 4.4

**Non Performing Financing (NPF) PT. Bank Syariah Mandiri
(Dalam persentase)**

| Descriptive Statistics | | | | |
|------------------------|----|---------|---------|--------|
| | N | Minimum | Maximum | Mean |
| NPF | 24 | 1.10 | 4.70 | 3.1438 |
| Valid N (listwise) | 24 | | | |

Menunjukkan bahwa statistik deskriptif menunjukkan bahwa jumlah observasi Bank Syariah Mandiri adalah 24 data selama periode tahun 2013-2018. Hasil statistik deskriptif dari variabel independen *Non Performing Financing* (NPF) memiliki nilai terendah (*minimum*) adalah 1.10 dan nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 4.70 sedangkan nilai rata-rata (*mean*) menunjukkan 3.1438.

4.3 Uji Asumsi Klasik

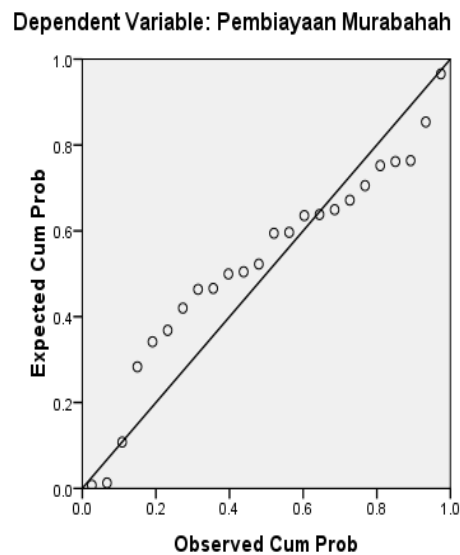
4.3.1 Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal

atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi normal atau mendekati normal. Uji normalitas dalam penelitian ini dapat dilihat dari nilai *Probability Plot* dan dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* yang nilainya lebih besar dari 0.05.

Gambar 4.1
Grafik Normal Probability Plot

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Normal Probability Plot di atas menunjukkan pola distribusi normal, *data* menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arahnya. Maka dapat disimpulkan bahwa asumsi normalitas telah terpenuhi.

Tabel 4.5**Hasil One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test (K-S)**

Uji K-S adalah untuk menguji normalitas data residual, dalam pengujian ini data dikatakan terdistribusi secara normal apabila hasil dari sig > 0.05.

| | | Unstandardized Residual |
|--------------------------------|----------------|-------------------------|
| N | | 24 |
| Normal Parameters ^a | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | 4.33272027 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .169 |
| | Positive | .137 |
| | Negative | -.169 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | .830 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .496 |

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui nilai signifikansi $0.496 > 0.05$ dengan kata lain variabel residual terdistribusi normal. Melalui uji normalitas yang dilakukan, maka dengan demikian secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai observasi data telah terdistribusi normal dan dapat dilanjutkan dengan uji asumsi klasik yang lainnya.

4.3.2 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada atau tidaknya autokorelasi. Uji asumsi klasik autokorelasi ini dengan menggunakan Uji Durbin-Watson.

Tabel 4.6**Hasil Uji Autokorelasi**

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | .910 ^a | .827 | .801 | 4.64632 | 1.076 |

a. Predictors: (Constant), NPF, Inflasi, DPK

b. Dependent Variable: Pembiayaan Murabahah

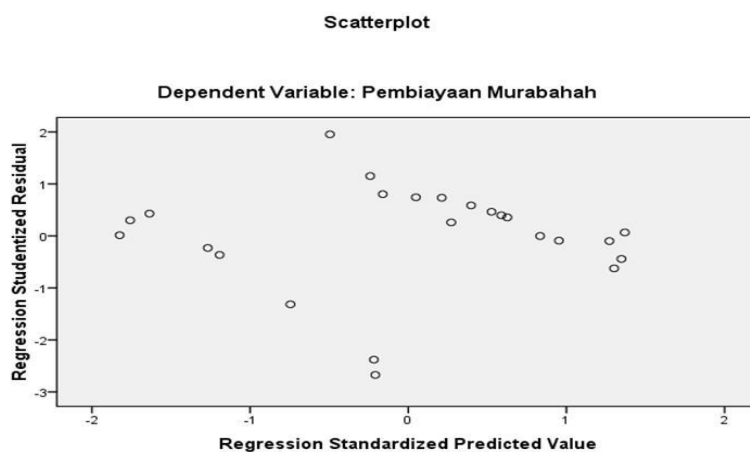
Berdasarkan hasil uji autokorelasi diketahui bahwa nilai DW sebesar 1.076 berdasarkan kriteria pengambilan keputusan bahwa nilai $DU < DW < 4-$

DU, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi positif maupun negatif.

4.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Model regresi yang baik adalah jika tidak terjadi heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat grafik *Scatterplot*.

Gambar 4. 2
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Berdasarkan hasil Uji *Scatterplot* menunjukkan bahwa sebaran data berada di sekitar titik nol serta menyebar secara acak atau tidak membentuk suatu pola tertentu yang jelas, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak adanya gejala heteroskedastisitas pada pola regresi ini, karena antara variabel independen tidak saling mempengaruhi sehingga model regresi layak dipakai.

4.4 Uji Regresi Linier Berganda

Uji regresi linier berganda bertujuan untuk memutuskan nilai variabel independen men galami kenaikan atau penurunan dan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen memiliki hubungan positif maupun negatif.

Tabel 4. 10
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

| Coefficients ^a | | | | | | |
|---------------------------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | -7.468 | 12.907 | | -.579 | .569 |
| | Inflasi | -.865 | .789 | -.154 | -1.097 | .286 |
| | DPK | .782 | .142 | .780 | 5.524 | .000 |
| | NPF | 2.826 | .938 | .283 | 3.012 | .007 |

a. Dependent Variable: Pembiayaan Murabahah

Menunjukkan bahwa model persamaan regresi berganda untuk memperkirakan Murabahah yang dipengaruhi oleh Inflasi, DPK dan NPF. Bentuk regresi linearnya adalah sebagai berikut:

Persamaan regresi diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Nilai konstanta (a) adalah -7.468 artinya jika Inflasi, DPK dan NPF nilainya 0 maka pembiayaan Murabahah nilainya sebesar -7.468 yang artinya tidak ada pembiayaan *Murabahah*.
- Nilai koefisien regresi variabel Inflasi bernilai negatif sebesar -0.865 artinya jika Inflasi mengalami kenaikan sebesar 1% maka Pembiayaan *Murabahah* akan menurun sebesar 0.865% dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap. Akan tetapi variabel Inflasi tidak signifikan yang ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0.286 atau 28.6%.
- Nilai koefisien regresi variabel DPK bernilai positif sebesar 0.782 artinya jika DPK mengalami peningkatan sebesar Rp. 1.000.000-, maka pembiayaan *Murabahah* akan meningkat sebesar Rp. 782.000 dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap.
- Nilai koefisien regresi variabel NPF bernilai positif sebesar 2.826 artinya jika NPF mengalami peningkatan sebesar 1% maka pembiayaan *Murabahah* akan meningkat sebesar 2.826% dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap. Variabel NPF berpengaruh secara signifikan yang ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0.007 atau 0.07%.

4.5 Uji Hipotesis

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis yang telah ditetapkan diterima atau ditolak secara statistik. Pengujian hipotesis penelitian dilakukan dengan menggunakan Uji Statistik R^2 (*Adjusted R Square*), Uji t (secara parsial), dan Uji f (secara simultan).

4.5.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi dilakukan dengan tujuan untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel-variabel independen yang digunakan dalam model regresi ini dan mampu menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel dependen. Besarnya nilai *Adjusted R²* dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 4.7
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | .910 ^a | .827 | .801 | 4.64632 | 1.076 |

a. Predictors: (Constant), NPF, Inflasi, DPK

b. Dependent Variable: Pembiayaan Murabahah

Berdasarkan hasil perhitungan hasil nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) diketahui pengaruh dari ketiga variabel independen (Inflasi, DPK dan NPF) terhadap pembiayaan Murabahah sebesar 0.801 atau 80.1%. Hal ini berarti 80.1% variasi variabel Murabahah dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu Inflasi, Dana Pihak Ketiga (DPK), dan *Non Performing Financing* (NPF) secara simultan. Sedangkan sisanya sebesar $100\% - 80.1\% = 19.9\%$ dijelaskan oleh sebab-sebab lain di luar model yang merupakan kontribusi variabel bebas di luar ketiga variabel independen.

4.5.2 Uji F

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen yang terdapat didalam model secara bersamaan (simultan) terhadap variabel dependen.

Tabel 4.8
Hasil Uji F

ANOVA^b

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| 1 | Regression | 2068.044 | 3 | 689.348 | 31.932 | .000 ^a |
| | Residual | 431.767 | 20 | 21.588 | | |
| | Total | 2499.811 | 23 | | | |

a. Predictors: (Constant), NPF, Inflasi, DPK

b. Dependent Variable: Pembiayaan Murabahah

Rumus ;

$$F_{\text{tabel}} = F(k ; n-k) = (3 ; 24-3) = (3 ; 21) = 3.07$$

Keterangan:

k : Jumlah Variabel Bebas

n : Jumlah Responden

Berdasarkan hasil perhitungan dalam tabel diperoleh nilai F_{hitung} sebesar $31.932 > F_{\text{tabel}}$ sebesar 3.07 dengan signifikan $0.000 < 0.05$, maka dapat diartikan bahwa secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel Inflasi, DPK, dan NPF terhadap variabel pembiayaan Murabahah.

4.5.3 Uji T

Tabel 4.9
Hasil Uji T

Uji t bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yaitu Inflasi, Dana Pihak Ketiga (DPK), dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Pembiayaan Murabahah.

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | -7.468 | 12.907 | | -5.79 | .569 |
| | Inflasi | -.865 | .789 | -.154 | -1.097 | .286 |
| | DPK | .782 | .142 | .780 | 5.524 | .000 |
| | NPF | 2.826 | .938 | .283 | 3.012 | .007 |

a. Dependent Variable: Pembiayaan Murabahah

Rumus ;

$$t_{\text{tabel}} = t (\alpha/2 ; n-k-1) = (0.05/2 ; 24-3-1) = (0.025 ; 20) = 2.085$$

Keterangan:

α : Tingkat Signifikansi

k : Jumlah Variabel Bebas

n : Jumlah Responden

Diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2.085. Berdasarkan tabel dapat diketahui pengaruh dari masing-masing variabel sebagai berikut:

a. Inflasi Terhadap Pembiayaan Murabahah

Hasil *coefficients* diperoleh nilai $t_{\text{hitung}} = -1.097$ yang artinya $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}} 2.085$ dan untuk nilai signifikansi adalah $0.286 > 0.05$. Dapat disimpulkan bahwa H_1 ditolak yang artinya secara parsial Inflasi berpengaruh negatif terhadap pembiayaan *Murabahah*.

b. Dana Pihak Ketiga (DPK) Terhadap Pembiayaan Murabahah

Hasil *coefficients* diperoleh nilai $t_{\text{hitung}} = 5.524$ yang artinya $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}} 2.085$ dan untuk nilai signifikansi adalah $0.000 < 0.05$. Dapat disimpulkan bahwa H_2 diterima yang artinya secara parsial Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh positif signifikan terhadap pembiayaan *Murabahah*.

c. Non Performing Financing (NPF) Terhadap Pembiayaan Murabahah

Hasil *coefficients* diperoleh nilai $t_{\text{hitung}} = 3.012$ yang artinya $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}} 2.085$ dan untuk nilai signifikansi adalah $0.007 < 0.05$. Dapat disimpulkan bahwa H_3 diterima yang artinya secara parsial *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh positif signifikan terhadap pembiayaan *Murabahah*.

4.6 Interpretasi Hasil Penelitian

a. Pengaruh Inflasi Terhadap Pembiayaan *Murabahah*

Berdasarkan hasil regresi yang menunjukkan bahwa Inflasi berpengaruh negatif terhadap pembiayaan *Murabahah* pada Bank Syariah Mandiri tetapi tidak signifikan atau hipotesis ditolak. Hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan nilai koefisien sebesar -0.865 dan tingkat signifikansinya yaitu $0.286 > 0.05$.

Inflasi yaitu kenaikan tingkat harga yang terjadi secara terus-menerus, memengaruhi individu, pengusaha, dan pemerintah.⁶⁹ Hasil penelitian ini dapat diartikan bahwa walaupun inflasi mengalami kenaikan akan tetapi tidak mempengaruhi pembiayaan *Murabahah* yang disalurkan ke masyarakat.

Pembiayaan *Murabahah* yang tidak dipengaruhi oleh Inflasi dikarenakan pemerintah Bank Indonesia menetapkan regulasi untuk menaikkan suku bunga simpanan bank-bank Indonesia. Agar inflasi dapat terkendali dan stabil. Dalam penelitian ini dapat dikatakan bahwa inflasi dalam posisi relatif stabil dikarenakan masih dalam angka dibawah 10% per tahun, maka tidak berpengaruh terhadap pembiayaan *Murabahah*.

Hasil penelitian ini didukung oleh Rizki Anggraini Julia (2017) yang menunjukkan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap pembiayaan *Murabahah*. Dibuktikan dengan nilai t_{hitung} 1,824 dengan nilai signifikasinya $0.079 > 0.05$ yang mengartikan bahwa hasil tidak signifikan.

b. Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) Terhadap Pembiayaan *Murabahah*

Berdasarkan hasil regresi yang menunjukkan bahwa DPK berpengaruh positif terhadap pembiayaan *Murabahah* pada Bank Syariah Mandiri secara signifikan. Hubungan ini diartikan bahwa

⁶⁹ Frederic S. Mishkin, *The Economics of Money, Banking, and Financial Markets* (Jakarta: Salemba Empat, 2008) Hlm. 12

semakin besar angka DPK yang dihimpun maka semakin besar pembiayaan *Murabahah* yang disalurkan ke masyarakat.

Hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan nilai koefisien sebesar 0.782 dan tingkat signifikansinya adalah $0.000 < 0.05$ yang artinya secara parsial variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh positif terhadap pembiayaan *Murabahah*. Dapat diartikan bahwa Bank Syariah Mandiri memiliki sumber dana yang cukup besar dalam kegiatan penyaluran dana untuk membantu masyarakat dalam mengatasi pendanaan.

Bank Syariah Mandiri memiliki nilai tingkat kepercayaan yang cukup baik di kalangan masyarakat sehingga masyarakat menempatkan dananya pada Bank Syariah Mandiri. Dengan hal ini, Bank Syariah Mandiri lebih mudah untuk meningkatkan tingkat *profitabilitas* dikarenakan angka DPK yang cukup besar.

Hasil penelitian ini didukung oleh Anggara Dwi Sulistya (2017) yang menunjukkan bahwa DPK mempengaruhi terhadap pembiayaan *Murabahah*. Dibuktikan dengan nilai t_{hitung} 0.432 dengan nilai signifikasinya $0.023 < 0.05$ yang mengartikan bahwa berpengaruh signifikan.

c. Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) Terhadap Pembiayaan *Murabahah*

Berdasarkan hasil regresi yang menunjukkan bahwa NPF berpengaruh positif terhadap pembiayaan *Murabahah* pada Bank Syariah Mandiri secara signifikan. Dibuktikan dengan hasil perhitungan nilai koefisien sebesar 2.826 dan tingkat signifikansinya yaitu $0.007 < 0.05$. Hubungan ini diartikan bahwa semakin besar angka NPF maka semakin menurun pembiayaan *Murabahah* yang akan disalurkan ke masyarakat.

Sehingga Bank Syariah Mandiri harus lebih berhati-hati dalam menyalurkan pembiayaan. Nilai rata-rata (*mean*) NPF pada Bank Syariah Mandiri periode 2013-2018 adalah sebesar 3.14% mengartikan

bahwa rasio NPF pada Bank Syariah Mandiri di bawah standar *maximum* yang ditetapkan Bank Indonesia adalah 5%.

Dari hasil analisa yang menyatakan bahwa NPF berpengaruh positif berbeda dengan hipotesis yang menyatakan NPF berpengaruh negatif terhadap Pembiayaan *Murabahah*. Maka Bank Syariah Mandiri cenderung menaikkan Pembiayaan *Murabahah* guna untuk memperkecil nilai angka NPF. Ketika pembiayaan naik maka rasio NPF akan mengecil.

Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Mizan (2017) yang menunjukkan bahwa NPF mempengaruhi terhadap pembiayaan *Murabahah*. Dibuktikan dengan nilai t_{hitung} 5.659 dengan nilai signifikasinya $0.00 < 0.05$ yang mengartikan bahwa berpengaruh signifikan.

BAB V

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data dan pembahasan yang sudah diuraikan dari penelitian yang berjudul “Analisis Pengaruh Inflasi, Dana Pihak Ketiga (DPK), dan *Non Performing Financing* (NPF) Terhadap Pembiayaan *Murabahah* Pada PT. Bank Syariah Mandiri”, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- a. Variabel Inflasi secara parsial berpengaruh negatif terhadap pembiayaan *Murabahah* pada PT. Bank Syariah Mandiri tetapi tidak signifikan. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi yaitu $0.286 > 0.05$.
- b. Variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) secara parsial berpengaruh positif terhadap pembiayaan *Murabahah* pada PT. Bank Syariah Mandiri secara signifikan. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi yaitu $0.000 < 0.05$.
- c. Variabel *Non Performing Financing* (NPF) secara parsial berpengaruh positif terhadap pembiayaan *Murabahah* pada PT. Bank Syariah Mandiri secara signifikan. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi yaitu $0.007 < 0.05$.

5.2 Implikasi

Beberapa *implikasi* yang ditujukan bagi Bank Indonesia, Bank Syariah dan Peneliti Selanjutnya:

- a. Bagi Perbankan Syariah di Indonesia
Untuk meningkatkan kinerja keuangan dengan baik agar dapat memaksimalkan tingkat pembiayaan. Sumber laba terbesar bagi sektor perbankan yaitu dari sisi pembiayaan, maka dari itu perlu diperhatikan pada Dana Pihak Ketiga (DPK). Karena DPK yang memberikan pengaruh terhadap besar kecilnya pembiayaan yang disalurkan kepada

nasabah dan menjaga tingkat pembiayaan bermasalah *Non Performing Financing* (NPF) dibawah 5% agar menjaga sisi kesehatan bank.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat menambahkan variabel-variabel lain yang kemungkinan dapat mempengaruhi pembiayaan *Murabahah*. Dan diharapkan peneliti selanjutnya dapat menambah periode penelitian agar memperoleh hasil yang lebih akurat.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka peneliti mencoba mengemukakan beberapa saran yang mungkin bermanfaat, diantaranya:

1. Bagi Bank Syariah

- a. Bank syariah diharapkan dapat meningkatkan fasilitas maupun pelayanan dalam pembiayaan *Murabahah* agar meningkatkan minat masyarakat untuk menggunakan jasa pembiayaan *Murabahah*.
- b. Bank syariah diharapkan dapat mensosialisasikan fungsi dan manfaat ke masyarakat luas tentang pembiayaan *Murabahah*. Sehingga masyarakat betul-betul paham bahwa pembiayaan bank syariah dan konvensional itu berbeda.
- c. Bank syariah diharapkan dapat menciptakan inovasi produk dan jasa agar dapat meningkatkan jumlah Dana Pihak Ketiga (DPK). Sehingga akan meningkatkan penyaluran dana pembiayaan *Murabahah*, dikarenakan pembiayaan *Murabahah* sumber pendapatan terbesar bagi bank syariah dan banyak diminati oleh masyarakat.
- d. Bank syariah diharapkan dapat melakukan pemantauan secara rutin kepada nasabah yang menggunakan produk pembiayaan *Murabahah* agar meminimalisir terjadinya kredit macet untuk mengendalikan persentase *Non Performing Financing* (NPF).

2. Bagi Akademisi

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi mengenai pembiayaan *Murabahah* untuk peneliti selanjutnya yang tertarik dengan penelitian sejenis.
- b. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas variabel terkait maupun periode penelitian agar memperoleh hasil yang lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Darsono, Siti Astiyah, Androecia Darwis, Ali Sakti, Enny Tin Suryanti. *“Masa Depan Keuangan Syariah Indonesia”*, Tazkia Publishing Kerjasama Bank Indonesia, 2017.
- Dahlan, Ahmad. *“Bank Syariah Teoritik, Praktik, Kritik”*, Teras, Yogyakarta, 2012.
- Manan, Abdul. *“Hukum Ekonomi Syariah Dalam Perspektif Kewenangan Peradilan Agama”*, Penadamedia Group, Jakarta, 2012.
- Umam, Khotibul. *“Trend Pembentukan Bank Umum Syariah Pasca UU No. 21 tahun 2008 (Konsep, regulasi dan Implementasi)”*, BPF, Yogyakarta, 2009.
- Soemitra, Andri. *“Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah”*, Prenadamedia Group, Jakarta, 2017.
- Simorangkir. *“Pengantar Lembaga Bank Dan Non Bank”*, Ghalia Indonesia, Bogor, 2000.
- Syafii Antonio, Muhammad. *“Bank Syariah Dari Teori Ke Praktik”* Gema Insani, Jakarta, 2001.
- Muhammad. *“Manajemen Dana Bank Syariah”*, Rajagrafindo Persada, Jakarta, 2014.
- Wangawidjaja. *“Pembiayaan Bank Syariah”*, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2012.
- Muljono, Djoko. *“Buku Pintar Akuntansi Perbankan Dan Lembaga Keuangan Syariah”*, Andioefset, Yogyakarta, 2015.
- Arifin, Zainul. *“Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah”*, Pustaka Alvabet, Cet-4, Jakarta, 2006.
- Ismail. *“Perbankan Syariah”*, Prenamedia Group, Jakarta, 2011.
- Remy Sjahdeini, Sutan. *“Perbankan Syariah Produk-Produk dan Aspek-Aspek Hukumnya”*, Penamedia Group, Jakarta, 2014.
- S. Mishkin, Frederic. *“The Economics of Money, Banking, and Financial Markets”*, Salemba Empat, Jakarta, 2008.

- Boy Leon dan Sonny Ericson. “*Manajemen Aktiva Pasiva Bank Nondevisa*”, PT Grasindo, Jakarta, 2007.
- P. Usanti, Trisadini. “*Transaksi Bank Syariah*”, Bumi Aksara, Jakarta, 2015.
- Dr. Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*”, Alfabeta, Bandung, 2016.
- Ali, Herni. “*Determinan Yang Mempengaruhi Pembiayaan Murabahah Pada Perbankan Syariah Di Indonesia*”, Jurnal Bisnis Dan Manajemen, Vol 6, No. 1 April Tahun 2016.
- Ghozali, Mohammad. “*Aplikasi Akad Murabahah Pada Lembaga Keuangan Syariah*”, Jurnal Masharif al syariah, Vol 3, No. 1 Tahun 2018.
- Hakim, Lukamnul. “*Manajemen Risiko Pembiayaan Murabahah Pada Bank BNI Syariah Cabang Fatmawati*”, Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2015.
- Jureid. “*Manajemen Risiko Bank Islam (Penangan Pembiayaan Bermasalah Dalam Produk Pembiayaan Pada PT. Bank Muamalat Kantor Cabang Pembantu Panyabungan)*”, Jurnal Analytica Islamica, Vol 5, No. 1 Tahun 2016.
- Rahman, Taufikur. “*Peran Non Performinga Financing (NPF) Dalam Hubungan Antara Dewan Komisaris Independen Dan Profitabilitas Bank Syariah*”, Jurnal Bisnis, Vol 6, No. 1 Juni Tahun 2018.
- Mrella Vanni, Kartika. “*Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Non Performing Financing Pada Perbankan Syariah Di Indonesia Tahun 2011-2016*”, Jurnal Ekonomi Syariah, Vol 5, No. 2 Tahun 2017.
- Azmi, Fika. dkk, “*Pengaruh Internal Dan Eksternal yang Memepngaruhi Pembiayaan Murabahah Pada Perbankan Syariah Di Indonesia*”, Jurnal Grduasi, Vol 34, No. 1 Maret Tahun 2015.
- Septiatin, Aziz. dkk, “*Pengaruh Inflasi Dan Tingkat Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia*”, Jurnal I-Economic, Vol 2, No. 1 Juli Tahun 2016.
- Wardiantika, Lifstin. “*Pengaruh DPK, CAR, NPF Dan SWBI Terhadap Pembiayaan Murabahah Pada Bank Umum Syariah Tahun 2008-2012*”, Jurnal Ilmu Manajemen, Vol 2, No. 4 Oktober Tahun 2014.
- Suseno & Siti Astiyah. “*Seri Kebanksentralan Inflasi No. 22*”, Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan, Jakarta, 2009.

Awaluddin. “*Inflasi Dalam Perspektif Islam (Analisis Terhadap Pemikiran AL-Maqrizi)*”, Jurnal Ilmiah Syariah, Vol 16, No. 2 Juli- Desember Tahun 2017.

Dwi Sulistya, Anggara. “*Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Non Performing Financing (NPF), Dan Financing To Deposit Ratio (FDR) Terhadap Pembiayaan Murabahah Pada Perbankan Syariah Di Indonesia*”, Fakultas Ekonomi Universtas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta, 2017.

Caroline Barus, Andreani. “*Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Non Performing Loan Pada Bank Umum Di Indonesia*”, Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil, Vol 6, No. 2 Oktober Tahun 2016.

Fitri, Maltuf. “*Peran Dana Pihak Ketiga Dalam Kinerja Lembaga Pembiayaan Syariah Dan Faktor-Faktor Yang Memengaruhinya*”, Jurnal Conomica, Vol VII, Edisi 1 Mei Tahun 2016.

Mulyaningsih, Sri. “*Pengaruh Non Performing Financing Pembiayaan Mudharabah Dan Non Performing Financing Pembiayaan Musyarakah Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia*”, Jurnal Manajemen Dan Media Bisnis Ekonomi, Vol XVI, No. 1 Januari Tahun 2016.

Agustina, Tiara. “*Analisis Penyebab Terjadinya Pembiayaan Macet Dan Penyelesaiannya Terhadap Produk Pembiayaan Ijarah Multijasa*”, Skripsi. (Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017).

Ayu Affandi, Annisa. “*Pengaruh Dana Pihak Ketiga Dan Total Aset Terhadap Pertumbuhan Profitabilitas Bank DKI Syariah Periode 2008-2016*”, Skripsi. (Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2018).

Anggraini Julia, Rizki. “*Pengaruh Non Performing Financing (NPF), Inflasi, Dan Dana Pihak Ketiga (DPK) Terhadap Tingkat Pembiayaan Murabahah Pada PT. Bank Syariah Mandiri*”, Skripsi (Palembang: Universitas Islam Negeri Raden Fatah, 2017).

www.syariahmandiri.co.id

www.bi.go.id

www.bps.go.id

<https://galihpangestu14.wordpress.com/2011/03/23/dampak-inflasi-terhadap-perekonomian-indonesia/>

Lampiran
Data Penelitian
Data Triwulan Inflasi, Dana Pihak Ketiga (DPK), Non Performing Financing
(NPF) Dan Pembiayaan Murabahah

| No | Tahun | Triwulan | Inflasi (X1) | DPK (X2) | NPF (X3) | Pembiayaan Murabahah (Y) |
|----|-------|----------|--------------|------------|----------|--------------------------|
| | | | % | Rp | % | Rp |
| 1 | 2103 | I | 5.26% | 46.658.422 | 1.55% | 28.900.396 |
| | | II | 5.64% | 49.509.727 | 1.10% | 30.586.664 |
| | | III | 8.60% | 52.491.850 | 1.59% | 32.276.169 |
| | | IV | 8.35% | 54.160.005 | 2.29% | 33.195.572 |
| 2 | 2014 | I | 7.76% | 53.105.431 | 2.65% | 33.272.979 |
| | | II | 7.09% | 53.278.483 | 3.90% | 33.330.848 |
| | | III | 4.35% | 55.562.285 | 4.23% | 32.881.327 |
| | | IV | 6.47% | 57.582.673 | 4.29% | 33.708.424 |
| 3 | 2015 | I | 6.54% | 53.856.613 | 4.41% | 49.914.035 |
| | | II | 7.06% | 57.436.875 | 4.70% | 47.956.286 |
| | | III | 7.09% | 57.806.740 | 4.34% | 48.754.889 |
| | | IV | 4.83% | 59.862.136 | 4.05% | 49.914.035 |
| 4 | 2016 | I | 4.33% | 61.039.951 | 4.32% | 49.859.592 |
| | | II | 3.46% | 61.444.632 | 3.74% | 51.320.529 |
| | | III | 3.02% | 63.603.742 | 3.63% | 52.422.148 |
| | | IV | 3.30% | 67.287.499 | 3.13% | 53.201.181 |
| 5 | 2017 | I | 3.64% | 68.310.467 | 3.16% | 53.510.368 |
| | | II | 4.29% | 69.231.066 | 3.23% | 53.695.744 |
| | | III | 3.80% | 71.603.647 | 3.12% | 54.048.823 |
| | | IV | 3.49% | 74.184.301 | 2.71% | 54.783.980 |
| 6 | 2018 | I | 3.27% | 78.965.780 | 2.49% | 55.825.704 |
| | | II | 3.25% | 78.567.587 | 2.75% | 57.032.876 |
| | | III | 3.08% | 78.320.911 | 2.51% | 57.782.020 |
| | | IV | 3.17% | 83.038.010 | 1.56% | 59.393.119 |

Lampiran 2

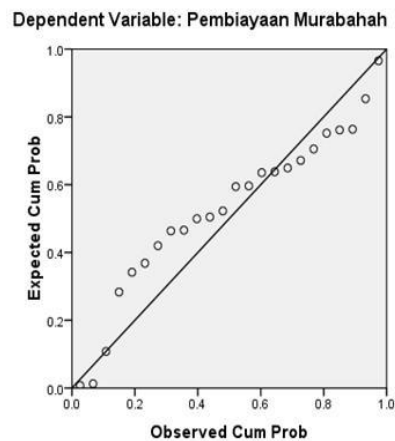
Hasil Uji Descriptive Statistics

| Descriptive Statistics | | | | |
|------------------------|----|---------|---------|---------|
| | N | Minimum | Maximum | Mean |
| Inflasi | 24 | 3.02 | 8.60 | 5.0475 |
| DPK | 24 | 46.66 | 83.04 | 62.7873 |
| NPF | 24 | 1.10 | 4.70 | 3.1438 |
| Pembiayaan Murabahah | 24 | 28.90 | 59.39 | 46.1482 |
| Valid N (listwise) | 24 | | | |

Lampiran 3

Hasil Uji Normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Hasil Uji Kolmogorov Smirnov (K-S)

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test | | Unstandardized Residual |
|------------------------------------|----------------|-------------------------|
| N | | 24 |
| Normal Parameters ^a | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | 4.33272027 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .169 |
| | Positive | .137 |
| | Negative | -.169 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | .830 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .496 |

a. Test distribution is Normal.

Lampiran 4 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

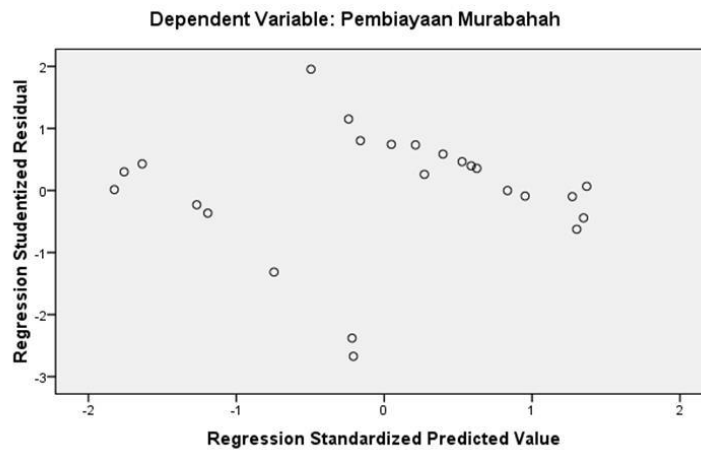
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | .910 ^a | .827 | .801 | 4.64632 | 1.076 |

a. Predictors: (Constant), NPF, Inflasi, DPK

b. Dependent Variable: Pembiayaan Murabahah

Lampiran 5 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Scatterplot



Lampiran 6 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | .910 ^a | .827 | .801 | 4.64632 | 1.076 |

a. Predictors: (Constant), NPF, Inflasi, DPK

b. Dependent Variable: Pembiayaan Murabahah

Lampiran 7
Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA^b

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| 1 | Regression | 2068.044 | 3 | 689.348 | 31.932 | .000 ^a |
| | Residual | 431.767 | 20 | 21.588 | | |
| | Total | 2499.811 | 23 | | | |

a. Predictors: (Constant), NPF, Inflasi, DPK

b. Dependent Variable: Pembiayaan Murabahah

Lampiran 8
Uji T (Parsial)

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | -7.468 | 12.907 | | -.579 | .569 |
| | Inflasi | -.865 | .789 | -.154 | -1.097 | .286 |
| | DPK | .782 | .142 | .780 | 5.524 | .000 |
| | NPF | 2.826 | .938 | .283 | 3.012 | .007 |

a. Dependent Variable: Pembiayaan Murabahah

Lampiran 9
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | -7.468 | 12.907 | | -.579 | .569 |
| | Inflasi | -.865 | .789 | -.154 | -1.097 | .286 |
| | DPK | .782 | .142 | .780 | 5.524 | .000 |
| | NPF | 2.826 | .938 | .283 | 3.012 | .007 |

a. Dependent Variable: Pembiayaan Murabahah

Daftar Riwayat Hidup

(Curriculum Vitae)

I. Data Pribadi

Nama : Gusti Ayu Fatmalasari
Tempat/tanggal lahir : Bekasi, 19 Februari 1997
Jenis kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kebangsaan : Indonesia
Status perkawinan : Belum Menikah
Alamat : Perum Villa Balaraja Blok H5 No. 1 RT003
RW005 Kec. Balaraja Tangerang-Banten
No. Telp : 0852-9009-8625
Alamat E-mail : fatmalaayu40@gmail.com

II. Riwayat Pendidikan Formal

1. SD Negeri Saga VI Tahun 2003-2009
2. MTs Daar El-Qolam Tahun 2009-2012
3. MA Daar El-Qolam Tahun 2012-2015
4. UIN Walisongo Semarang Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam (FEBI) Prodi S1 Perbankan Syariah Tahun 2015-2019